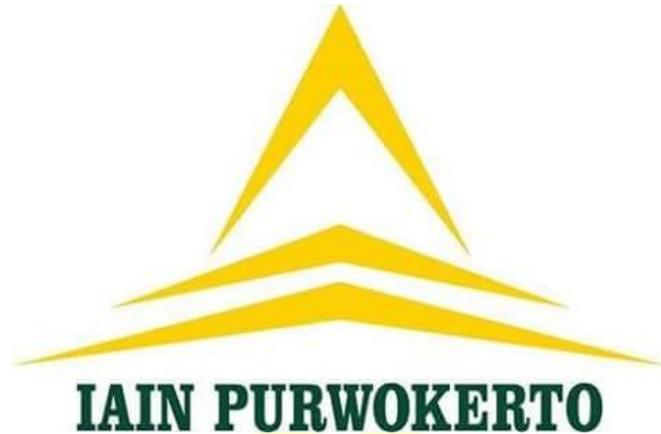


**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU  
LARANGAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
MUHAMAD KHOLIK  
NIM: 1717104027**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhamad Kholik  
NIM : 1717104027  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juli 2021  
Saya menyatakan,



**Muhamad Kholik**  
NIM. 1717104027

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU LARANGAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Muhamad Kholik**, NIM. **1717104027**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **25 Agustus 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A  
NIP 19750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Ageng Widodo, M.A  
NIP 199306 222019 031015

Penguji Utama,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP 19741226 200003 1 001

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 31 Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Muhamad Kholik, NIM: 1717104027 yang berjudul :

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU LARANGAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO  
Purwokerto, 28 Juli 2021  
Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S.,M.A.  
NIP:197502062001121001

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU LARANGAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

**Muhamad Kholik  
1717104027**

**ABSTRAK**

Di era perdagangan bebas saat ini, kemiskinan merupakan penyakit struktural. Desa merupakan salah satu ujung tombak pembangunan yang mampu menjadi talenta baru memacu daya saing daerah yang berujung pada perekonomian masyarakat yang lebih baik melalui ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Desa Serayu Larangan memiliki potensi Sumber daya memadai, baik alam maupun manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang yang dapat dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi kreatif masyarakat Desa Serayu Larangan dalam memanfaatkan potensi desa sebagai upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan melalui Pasar Wisata Lohjinawi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisisnya peneliti menggunakan uji keabsahan data dan teknik analisis data. Subjek penelitian ini adalah Kepala desa, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pedagang, dan pengunjung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: *Pertama*, proses pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan menganalisis potensi yang dimiliki Desa Serayu Larangan melalui tahap partisipasi dan inisiatif masyarakat, melakukan identifikasi masalah, potensi, kebutuhan serta merelisasikan melalui tindakan nyata dengan mendirikan Pasar Wisata Lohjinawi dengan segala aspek pengembangan ekonomi kreatif di dalamnya. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan Pasar Wisata Lohjinawi dapat dilihat dari dua proses yaitu proses *internal* dan *eksternal* Pasar Wisata Lohjinawi sebagai bagian dari ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat mulai dari tahap II hingga tahap III plus. *Kedua*, hasil dari aktivitas pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat merubah kondisi masyarakat dengan; meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan primer, meningkatkan daya beli masyarakat, melestarikan kearifan lokal, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan menjaga kelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** *Pengembangan, ekonomi kreatif, kesejahteraan, dan Pasar Wisata Lohjinawi*

**CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT IN EFFORTS TO INCREASE  
WELFARE IN SERAYU LARANGAN VILLAGE, MREBET DISTRICT,  
PURBALINGGA REGENCY**

**Muhamad Kholik  
1717104027**

**ABSTRACT**

In the current era of free trade, poverty is a structural disease. Villages are one of the spearheads of development that can become new talents to spur regional competitiveness which leads to a better community economy through the creative economy in improving welfare. Serayu Larangan Village has the potential of adequate resources, both natural and human who have abilities in various fields that can be developed. The purpose of this study was to determine the process of developing the creative economy of the Serayu Larangan Village community in utilizing the village's potential as an effort to improve welfare through the Lohjinawi Tourism Market.

This research is descriptive qualitative, using data collection methods with observation, interviews, and documentation techniques. As for the analysis, the researchers used data validity tests and data analysis techniques. The subjects of this study were the village head, Lohjinawi Tourism Market Manager, traders, and visitors.

The results of this study show two things as follows: first, the creative economy development process is carried out by analyzing the potential of Serayu Larangan Village through the partisipation and community initiative stage, identifying problems, potentials, needs and realizing it through concrete actions by establishing Lohjinawi Tourism Market with all aspects of creative economy development inside it. To improve the welfare of the Lohjinawi Tourism Market is presented in two processes, namely the internal and external processes of the Lohjinawi Tourism Market as part of the creative economy that can improve the welfare of the community starting from stage II to stage III plus. Second, the results of creative economic development activities in improving people's welfare can change people's conditions by; increasing income, fulfilling primary needs, increasing people's purchasing power, preserving local wisdom, the emergence of high solidarity, and preserving the environment.

**Keywords:** *Development, creative economic, welfare, and Lohjinawi Tourism Market*

## MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang slalu menjaganya  
bwegiliran, dari depan dan belakangnya. Sesungguhnya Allah tidak akan  
mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka  
sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terkadap suatu kaum, maka  
tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.*

*(QS. Ar-Ra'du: 11).*

**IAIN PURWOKERTO**

*“Perubahan Butuh Perbedaan Tindakan, Tanpa Adanya Perbedaan Tindakan,  
Perubahan Hanyalah Omong Kosong”*

>>>>Muhamad Kholik<<<<<

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, maha dari segala yang maha. Atas rahmat dan karunia-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, bersabar dan bersyukur. Semoga pencapaian ini bisa menjadi batu loncatan/langkah awal untuk meraih kesuksesan dimasa depan, dalam meraih cita-cita yang diimpikan. Sholawat dan salam selalau tumpah limpa keharibaan baginda alam, wajibul maujud, afdholul maujud, habibina wasyafi'ina wamaulana Muhammad SAW. Sang tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Semoga kelak kita dipertemukan di surganya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Bapak...

Terima kasih atas kasih sayang, nasihat dan pengalamannya yang telah diberikan kepadaku sampai aku besar seperti saat ini. Meskipun dibalik keterbatasan yang dimiliki kau tetap berjuang demi pendidikan anakmu. Kemudian teruntuk Ibu, terima kasih atas do'a yang kau berikan, kasih sayang yang tiada tara dan cinta yang selalu ada. Serta segala hal yang tak mampu kubalas selain do'a terbaik untukmu.

Terima kasih untuk adik-adikku yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a tanpa henti, yaitu Muhamad Mulyadi, Isro, Ahmad Fathur Rohman, serta keluarga besar Bapak Ibrohim dan Ibu Asnawiah.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji serta rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu melipahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU LARANGAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA". Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Sholawat dan salam selalu turunkan keharibaan baginda alam nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiamah Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr Abdul Basit, Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I., Penasehat Akademi Pengembangan Masyarakat Islam 2017
5. Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S.,M.A., Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Al-Mukarrom Abah Kiai Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror. Yang tak henti-hentiya memberikan petunjuk,

wejangan agar senantiasa menjadi manusia yang sabar dan selalu bertawakal kepada Allah SWT.

8. Bapak Fajar Prasetyo Utomo selaku Kepala Desa Serayu Larangan, Bapak Ginanjar selaku manajer Pasar Wisata Lohjinawi serta seluruh Masyarakat Desa Serayu Larangan sebagai objek dan subjek penelitian yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Ibrahim dan Ibu Asnawiah. Untuk Bapak terima kasih atas perjuangannya dalam mendidik dan mengayomi, anak-anaknya untuk sentiasa menjadi manusia yang sabar, ikhlas dan pantang menyerah serta selalu bermanfaat bagi orang lain. Untuk Ibu terima kasih atas doa, kasih sayang, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya, hingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga besar Bapak Ibrahim bin Jarimin dan Ibu Anawiah Binti Asma terima kasih atas motivasi, doa dan dukungannya baik berupa materi maupun non materi.
11. Untuk Pemerintah yang memberikan bantuan beasiswa BIDIKMISI. Terima kasih atas bantuannya sehingga saya bisa kuliah menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan lancar tanpa hambatan apapun.
12. Sahabat-sahabat Prodi PMI angkatan 2017, terima kasih atas semangat, motivasi, doa dan pengalaman berharga yang kalian berikan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa.
13. Keluarga Besar Asosiasi Mahasiswa BIDIKMISI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya.
14. Keluarga Laskar Banten Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yaitu saudara/i Basuni, S.Pd, Kamsir, S. Pd, Uswatun Khasanah, Syehabudin S.Pd, Eli Ernawati, Muhamad Iqbal, Juen, Melawati, Siti Jubaedah Anuri, Muhamad Tobri dan Royadi.
15. Sahabat Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, koplek PSKB 4.
16. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 28 Juli 2021



Muhamad Kholik  
NIM. 1717104027



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan .....	17
1. Pengertian Pengembangan .....	17
2. Prinsip Pengembangan .....	19
3. Model Pengembangan .....	20
B. Ekonomi Kreatif .....	23
1. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	23
2. Peran Ekonomi Kreatif .....	24
3. Subsektor Ekonomi Kreatif .....	25

C. Kesejahteraan Sosial.....	27
1. Pengertian Kesejahteraan .....	27
2. Tahapan Kesejahteraan .....	28
3. Unsur Kesejahteraan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Uji Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga .....	43
1. Letak Geografis .....	43
2. Profil Desa Serayu Larangan Kcamatan Mrebet .....	45
B. Profil Pasar Wisata Lohjinawi .....	50
1. Sejarah Pasar Wisata Lohjinawi .....	50
2. Peta menuju Pasar Wisata Lohjinawi .....	60
3. Visi, Misi dan Motto Pasar Wisata Lohjinawi .....	60
4. Struktur Organisasi Pasar Wisata Lohjinawi .....	61
5. Nama Pedagang dan Aneka Ragam Dagangan .....	62
6. Pengunjung .....	63
7. Pendaftaran dan Pembagian Hasil .....	64
8. Tata Tertib Pedagang dan Pengunjung .....	64
C. Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan .....	66
1. Upaya Proses Pengembangan Ekonomi Kreatif Pasar Wisata Lohjinawi di Desa Serayu Larangan.....	66

2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Pasar Wisata Lohjinawi Desa Serayu Larangan .....	76
3. Hasil dari Aktivitas Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga .....	85

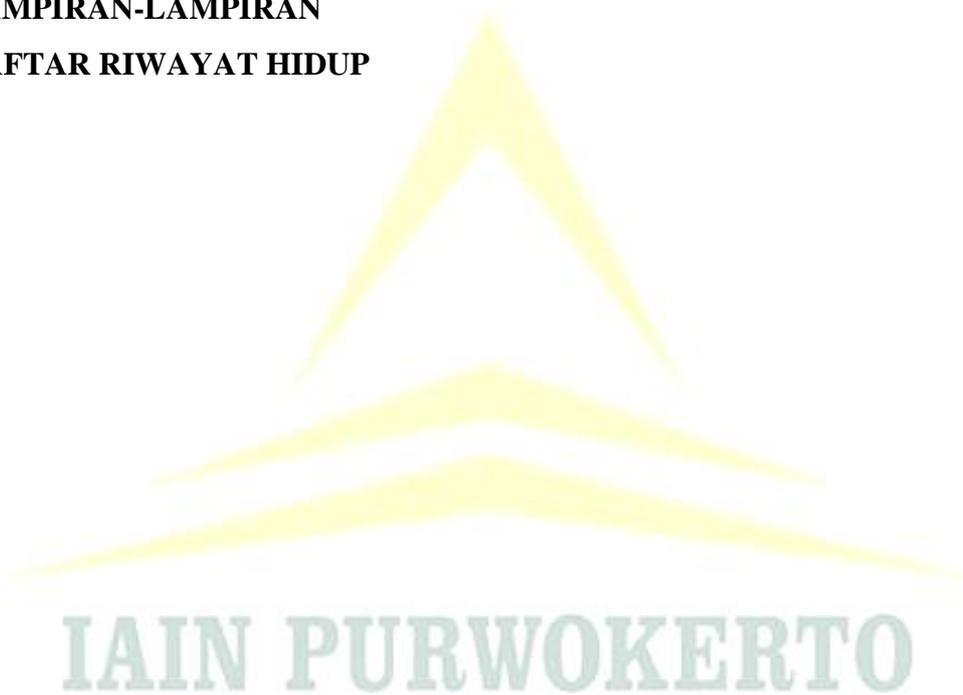
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

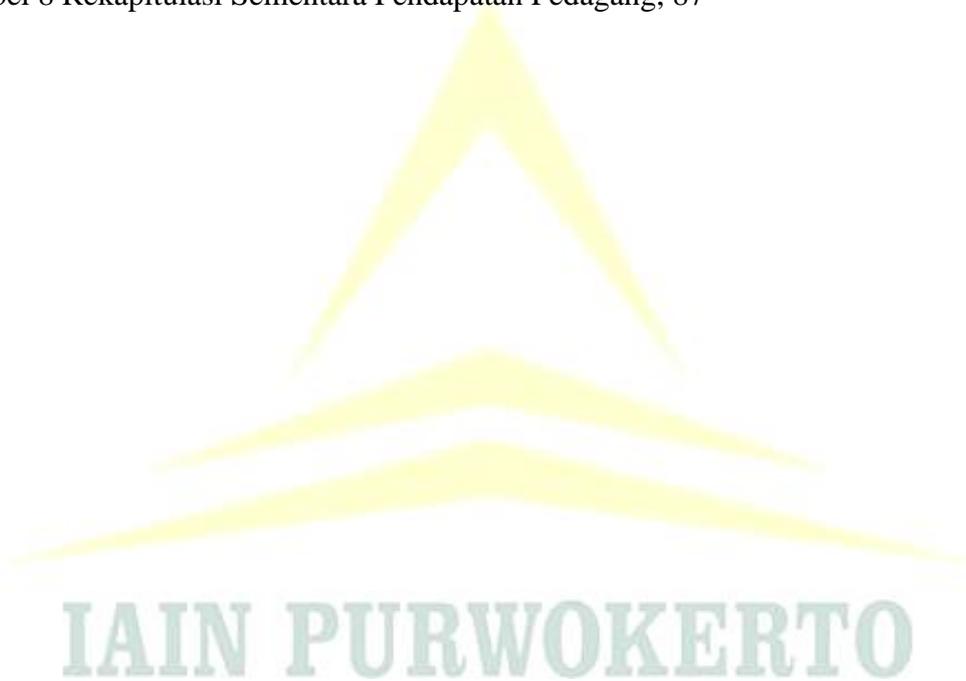
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



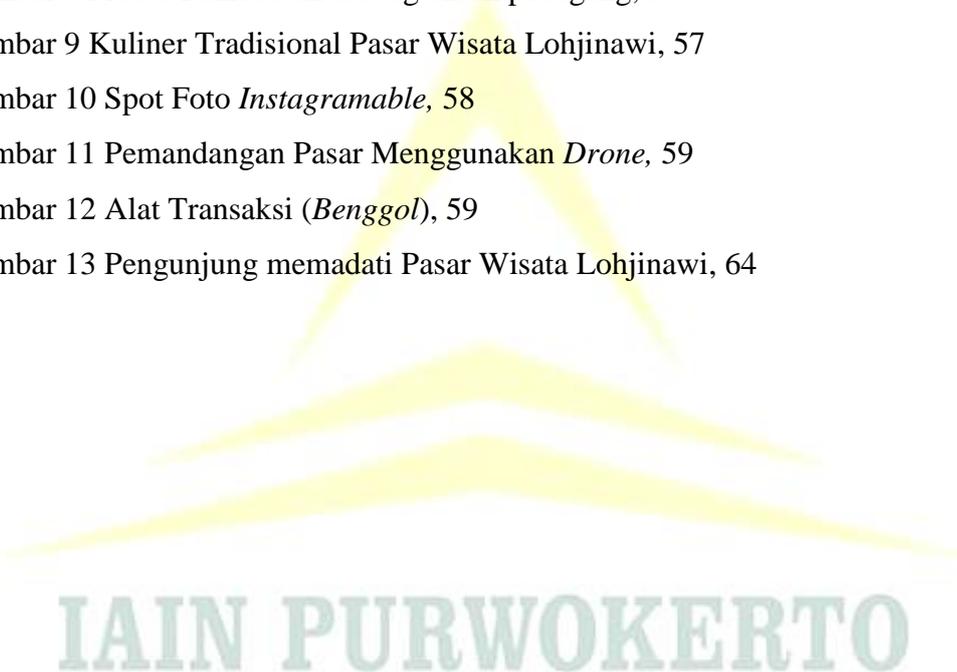
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, 45
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, 46
- Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, 47
- Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama, 48
- Tabel 5 Sarana dan Prasarana, 49
- Tabel 6 Nama Pedagang dan Aneka Ragam Dagangan, 62
- Tabel 7 *Website* yang mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi, 72
- Tabel 8 Rekapitulasi Sementara Pendapatan Pedagang, 87



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Desa Serayu Larangan, 44
- Gambar 2 Logo Pasar Lohjinawi, 50
- Gambar 3 Gerbang Pintu Masuk Pasar Lohjinawi, 52
- Gambar 4 Peresmian sebagai Pasar Wisata Lohjinawi, 53
- Gambar 5 Kerajinan Pasar Wisata Lohjinawi, 54
- Gambar 6 Permainan Tradisional, 54
- Gambar 7 Pertunjukan di Pasar Wisata Lohjinawi, 55
- Gambar 8 Proses Pembuatan Gubug untuk pedagang, 56
- Gambar 9 Kuliner Tradisional Pasar Wisata Lohjinawi, 57
- Gambar 10 Spot Foto *Instagramable*, 58
- Gambar 11 Pemandangan Pasar Menggunakan *Drone*, 59
- Gambar 12 Alat Transaksi (*Benggol*), 59
- Gambar 13 Pengunjung memadati Pasar Wisata Lohjinawi, 64



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Teks Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dan Pasar Wisata Lohjinawi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Surat keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berlakunya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah disepakati oleh beberapa negara termasuk Indonesia pada Bulan Desember tahun 2015 silam, menghadirkan tantangan baru bagi masyarakat Indonesia untuk bertindak ekonomis dan meningkatkan skill guna menciptakan tingkat daya saing yang tinggi.

Di era perdagangan bebas saat ini, tantangan yang dihadapi bukan hanya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan siap untuk membuka lapangan pekerjaan. Tetapi realitas yang terjadi dewasa ini, masyarakat Indonesia dididik untuk menjadi para pencari kerja. Dengan keadaan perekonomian yang tidak stabil, keamanan dan keamanan menjadi tujuan utama dalam bekerja, dan keamanan tersebut didapat setelah menjadi karyawan yang mendapat gaji bulanan. Hal ini berakhir dengan munculnya penyakit yang bersifat struktural dan kultural yaitu pengangguran, disebabkan masyarakat yang mencari pekerjaan setiap tahunnya terus bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi ditambah adanya faktor budaya seperti merasa tidak pentingnya akan pendidikan, rasa malas, serta tidak adanya usaha untuk memperbaiki diri. Akibatnya, kemiskinan terus bertambah. Hal ini dibuktikan banyaknya bursa lowongan kerja yang dijejeli oleh para pencari lapangan pekerjaan dan.<sup>1</sup>

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi terobosan baru bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi permasalahan tersebut, sekaligus menjadi langkah alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang mengakibatkan tergesernya ekonomi yang sedang berjalan. Indonesia negara yang kaya akan budaya dan penduduk yang sangat banyak memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

---

<sup>1</sup>Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1", dimuat dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 02, No. 1, 2017, hlm. 78.

Ekonomi kreatif merupakan pilar pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, produk-produk lokal dari sektor ekonomi kreatif juga ambil bagian dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini perlu dukungan dari segenap bangsa Indonesia dalam bekerja sama untuk melakukan gerakan dengan fokus pada penciptaan barang dan jasa, bakat dan kreativitas serta kekayaan intelektual.

Ekonomi kreatif memiliki peran penting sebagai jalan pengembangan masyarakat, terlebih masyarakat desa mampu menjadi talenta baru memacu daya saing daerah yang berujung pada perekonomian masyarakat Indonesia yang lebih baik. Ekonomi kreatif dengan pengembangan masyarakat ialah sebuah upaya membangun masyarakat yang sejatera dan mandiri. Dimana hal ini sejalan dengan adanya kebijakan pemerintah dan upaya nyata tentang desa membangun Indonesia, tertuang dalam konsep Nawa Cita pokok ketiga.

UU No. 6/2014 tentang Desa menjadi prioritas penting bagi pemerintah Jokowi-JK, dimana Desa diposisikan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Dalam NAWACITA, khususnya Nawa Cita pokok ke-tiga “*Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan*”, Pemerintah Jokowi-JK berkomitmen mengawal implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai desa yang maju, kuat mandiri dan demokratis.<sup>2</sup>

Konsep nyata desa membangun Indonesia pastinya membutuhkan dukungan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, agar dalam geraknya desa semakin mantap dan terarah. Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 tentang pemberdayaan desa wisata di Jawa Tengah, mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, optimalisasi potensi ekonomi dan karakteristik daerah, serta mengangkat dan melindungi nilai-

---

<sup>2</sup>Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 8.

nilai budaya, adat istiadat, dan menjaga kelestarian alam. Jawa Tengah dengan segala potensinya yang unik dan menarik mampu ikut serta menyongsong desa membangun Indonesia.

Banyaknya kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi beragam, Purbalingga ialah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang keberadaannya cukup terkenal dimata luas, karena Purbalingga terkenal dengan potensi wisata alam, wisata buatan dan wisata kuliner. Letak geografis Purbalingga ini sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Pemalang, timur dan selatan kabupaten Banjarnegara serta barat kabupaten Banyumas. Adapun Ibu kota Kabupaten Purbalingga berada di bagian barat wilayah kabupaten, sekitar 21 km sebelah timur Purwokerto.<sup>3</sup> Purbalingga merupakan kabupaten yang memperoleh dua penghargaan Abiwara Pariwisata 2019. *Pertama*, berhasil mendapatkan penghargaan Abiwara Pariwisata kategori Tokoh Penggerak Pariwisata Unsur Swasta, melalui Direktur Purbasari Pancuran Mas, H. Jujung, S.E. *Kedua*, melalui objek wisata Gowa Lawa Purbalingga (GOLAGA) mendapatkan penghargaan Abiwara Pariwisata terbaik kedua kategori objek wisata yang dikelola oleh pemerintah. Abiwara Pariwisata adalah penghargaan dibidang pariwisata yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Tujuannya Agar Pariwisata Jawa Tengah menjadi daerah percontohan bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan perekonomian melalui pariwisata.<sup>4</sup>

Banyaknya wisata alam, buatan, budaya dan kuliner yang menjamur di Purbalingga mengakibatkan lonjakan pengunjung wisata di Purbalingga semakin banyak, selain menarik untuk dikunjungi wisata-wisata tersebut mendukung kemudahan kepada wisatawan dari mulai infrastruktur sampai pelayanannya yang begitu baik. Selama tahun 2015, kunjungan wisatawan ke

---

<sup>3</sup>Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Banyumas Tahun 2009-2013 diakses dari <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Rabu 07 September 2020, pukul 09 20 WIB

<sup>4</sup>Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 2019, diakses dari <https://dinporapar.purbalinggakab.go.id> pada hari Rabu 07 September 2020 pukul 09.45 WIB.

sejumlah daya tarik wisata di Purbalingga mencapai 1.579.098 orang. Kunjungan ini terbanyak dari Wisatawan Nusantara (WISNUS), sementara Wisatawan Mancanegara (WISMAN) hanya tercatat 203 orang. Jika dibandingkan tahun 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan lebih dari 200 ribu orang. Tercatat, tahun 2014 wisatawan yang datang sebanyak 1.319.739. Sementara tahun 2013 tercatat 1.458.546 orang.<sup>5</sup>

Objek wisata yang berada di Kabupaten Purbalingga saat ini terdiri dari wisata alam dan wisata buatan wisata, seperti Curug Nini Purbalingga, Curug Ciputut Purbalingga, Agrowisata Lembah Asri Purbalingga, Goa Lawa Purbalingga, Sirau Negeri di atas Awan, Desa Wisata Panunusupan, pendakian gunung Slamet, Owabong Purbalingga, Purbasari Pancuran Emas, dan masih banyak yang lainnya.

Dari beberapa wisata alam dan wisata buatan yang sangat menjamur di Purbalingga, di tahun 2020 ini muncul kembali inovasi baru yang diciptakan oleh masyarakat Purbalingga tepatnya di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Terdapat sebuah desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan, letak geografis yang khas pedesaan menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk dijadikan objek wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, yaitu melalui ekonomi kreatif pasar wisata kuliner dengan nama Pasar Wisata Lohjinawi.

Desa Serayu Larangan memiliki penduduk 4.077 jiwa terdiri dari 2.080 laki-laki dan 1.997 perempuan.<sup>6</sup> Desa Serayu Larangan memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan nama Agra Sembada yang memiliki satu organisasi yang berperan penting dalam mengelola Pasar Wisata Lohjinawi yaitu pemuda/i Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bidang pariwisata yang beranggotakan 12 orang.

Pasar Wisata Lohjinawi dirilis masyarakat setempat pada tanggal 19 Januari 2020 dan diresmikan oleh Bupati Purbalingga sebagai Pasar Wisata

---

<sup>5</sup>Dinas Komunikasi dan Informatika 2015, diakses dari <https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/tahun-2015-kunjungan-wisatawan-ke-purbalingga-capai-157-juta-orang/>, diakses pada 15 September 2020, pukul 15.25 WIB.

<sup>6</sup>Sumber data pokok Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet 2021.

Kuliner pada tanggal 09 Februari 2020. Awalnya ide membuat Pasar Wisata Lohjinawi ini berawal dari gagasan murni dari pemuda/i Desa Serayu Larangan. Dimana mereka berkeinginan untuk memaksimalkan dan mengoptimalan lahan yang belum berfungsi secara maksimal milik desa yang sebelumnya sudah dibuat kolam oleh pemerintah lama tapi belum beroprasi dan sempat dibiarkan, setelah muncul pemerintahan baru barulah muncul ide untuk dimanfaatkan sebagai pasar. Didirikannya Pasar Wisata Lohjinawi ini selain untuk *branding* Desa Serayu Larangan juga untuk bisa menjadi jalan pengembangan masyarakat yang difokuskan minimal untuk para Usaha Mikro, Kecil dan Menengan (UMKM) serta pelaku usaha ekonomi kreatif menengah ke bawah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga diciptkannya Pasar ini karena banyak masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang kuliner tapi belum ada yang mewadahi dan penghasilan yang didapat hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan penghasilan memadai tapi memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

“awalnya memang pasar tradisional yang memang lebih difokuskan ke kuliner karen memang kebetulan temen-temen di Serayu Larangan banyak yang memiliki kemampuan di bidang kuliner sekaligus menjadi salah satu jalan pemberdayaan masyarakat serta pengen memfasilitasi orang-orang desa yang punya kemamuan untuk berkuliner dan bisa membantu mereka-mereka yang tiap hari tidak ada penghasilan dengan jualan disitu punya penghasilan.”<sup>7</sup>

Pada akhirnya para pemuda/i POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) mencoba mewadahi potesi yang dimiliki masyarakat setempat dengan diciptakannya Pasar Wisata Lohjinawi.

“Itu kenapa namanya lohjinawi memang kebetulan di desa itu ada istilah pedukuhan atau grumbul, itu memang kebetulan tempatnya di Loji, jadi kayaknya kalau kita namakan lohjinawi dan kita hubungkan dengan istilah jawa dengan *gemah ripah lohjinawi*,

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 20 Oktober 2020 pukul 16.56 WIB.

yang artinya makmur. Akhirnya disetujui nama pasar wisata kuliner tersebut dengan nama Pasar Wisata Lohjinawi.”<sup>8</sup>

Bentuk ekonomi kreatif yang dikembangkan di Pasar Wisata Lohjinawi tidak hanya sekedar wisata kuliner pada umumnya, namun memiliki beberapa keunikan yang membuat wisatawan tertarik untuk melihat dan bertransaksi di sana, diantaranya terdapat kuliner tradisional baik dalam bentuk makanan maupun minuman, petunjukan kesenian, permainan anak, taman baca, *event-event* pada setiap gelaran serta proses transaksi tidak menggunakan uang rupiah melainkan menggunakan *benggol* (mata uang zaman dulu) dengan begitu pendapatan masyarakat dapat diketahui oleh pengelola sehingga menjadi tolak ukur upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan, selain itu pula dalam proses jual beli yang dilakukan tidak menggunakan plastik, hal ini bertujuan untuk meminimalisir sampah plastik.<sup>9</sup>

Dalam perspektif Islam, upaya peningkatan kesejahteraan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Ra’du ayat 11:<sup>10</sup>

لَهُ، مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bwegiliran, dari depan dan belakangnya. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 20 Oktober 2020 pukul 16.56 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Ketua Pokdarwis Desa Serayu Larangan) pada 20 Oktober 2020 pukul 16.56 WIB.

<sup>10</sup>Ulfi Putra sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Perspektif Al-Qur’an”, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1, (2019), hlm. 37.

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia (QS. Ar-Ra'du : 11).

Ayat diatas mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas merupakan hal utama dalam pengembangan diri untuk mengubah kedisfungsian sosial, mengubah miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat menjerumuskan ke dalam kekufuran.<sup>11</sup>

Sebagai salah satu Wisata di purbalingga yang memiliki keunikan dan prestasi yang begitu baik, Pemerintah Desa Serayu Larangan merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang telah memberikan kontribusi begitu baik, terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Pasar Wisata Lohjinawi yang memiliki aspek ekonomi kreatif dengan konsep tradisional serta modern di dalamnya.

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan tersebut agar dapat diketahui proses pengembangan yang dilakukan dan peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA SERAYU LARANGAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi Oprasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran istilah terhadap judul, maka perlu di jelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Secara Konseptual pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” mekar terbuka, menjadikan maju dan mengalami

---

<sup>11</sup>Rimas Martiani, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”, *Skripsi*, (Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 7.

perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup> Dalam hal ini bahwa pengembangan merupakan upaya untuk memajukan, meningkatkan serta memperbaiki sesuatu yang sudah ada.<sup>13</sup> Atau dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan guna meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang tinggi. Menurut Rochmat Aldy Purnomo ekonomi kreatif didefinisikan sebagai suatu konsep yang menekankan pada ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreatifitas untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kata lain ekonomi kreatif merupakan suatu inovasi yang menciptakan nilai tambah dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Inovasi ini berbasis ide yang datang dari kreativitas manusia (orang kreatif) dan berbasis pada pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk teknologi dan warisan budaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas.<sup>14</sup>

Secara oprasional Pengembangan ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan masyarakat Desa Serayu Larangan melalui Pasar Wisata Lohjinawi yang menyajikan kuliner khas tradisional hasil cipta karsa dari kreativitas dan inovasi masyarakat, pertunjuksn kesenian, sistem transaksi jual beli menggunakan uang *benggol* (mata uang zaman dulu) yang terbuat dari potongan kayu, serta bungkus makanan yang digunakan ramah lingkungan tanpa menggunakan plastik, sebagai upaya meminimalkan adanya sampah non organik. Sehingga membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan krativitas dan inovasi yang dimiliki masyarakat inilah kemudian akan membuat masyarakat mandiri.

---

<sup>12</sup>Rimas Martiarini, “Starategi Pngembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”,....., hlm. 17-18.

<sup>13</sup>Aisyah Nurul Fitriana dkk, “Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, (2014), hlm. 282.

<sup>14</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kratif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), hlm. 8.

## 2. Peningkatan Kesejahteraan

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberikan makna bahwa sejahtera merupakan Suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, kebutuhan ini berupa kecukupan mutu sandang, pangan, papan, pendidikan kesehatan, lapangan pekerjaan serta kebutuhan dasar lainnya. Seperti lingkungan yang bersih, nyaman dan aman, juga terpenuhinya partisipasi dan hak asasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

Menurut James Midgley dalam Miftahul Huda melihat kesejahteraan sosial sebagai “suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.<sup>16</sup> Ketiga elemen ini selanjutnya dapat bekerja pada level sosial yang berbeda dan harus diaplikasikan ketika sebuah masyarakat secara menyeluruh ingin menikmati apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial.

Paparan di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial mengarah pada peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat untuk mencegah masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat baik individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. Untuk mendorong dan mencapai ke arah kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan UU No 11 tahun 2009 disebutkan bahwa: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat tentang kesejahteraan sosial, diakses dari [www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id) pada tanggal 10 Januari 2021

<sup>16</sup>MiftahuL Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 75.

<sup>17</sup>Undang – Undang Republik Indonesia NO 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

Secara oprasional Peningkatan kesejahteraan yang dimaksud pada penelitian disini adalah meningkatnya kapasitas yang dimiliki masyarakat melalui belajar bersama secara partisipatif antar individu, kelompok dan lembaga agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri secara mandiri dengan tidak tergantung terhadap orang lain, pemerintah maupun lembaga tertentu. Adanya kerjasama yang berkesinambungan dan keterbukaan antar masyarakat, *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) dan pengelola Pasar Wisata Lohjinawi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Serayu Larangan?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa proses pengembangan ekonomi kreatif di Desa Serayu Larangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan melalui Pengembangan ekonomi kreatif.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

- 2) Agar menjadi sumber rujukan alternatif solusi peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam memberikan subangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai literatur untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- b) Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan akademis berupa ilmu pengetahuan serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat program pengembangan ekonomi kreatif.

2) Bagi Pengelola

- a) Agar dapat memberi masukan kepada pengelola Pasar Wisata Lohjinawi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan.
- b) Agar dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi untuk pengembangan ekonomi masyarakat Desa Serayu Larangan.

3) Bagi masyarakat

Agar dapat menjadi referensi bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan harapannya masyarakat mampu mengelola kreativitasnya melalui wisata Pasar Wisata Lohjinawi dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan kesejahteraan.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Penelitian Terkait

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Raveno Hikmah Indah Nur Rahman yang berjudul “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini masih rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Petir, yang dibuktikan dengan masih kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menempuh pendidikan tinggi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan masih banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang di pasar dan para pemuda/i yang ada di Desa Petir juga banyak yang menganggur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian yang diperoleh, yaitu dari aktivitas kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng dalam meningkatkan kesejahteraan dapat mengubah keadaan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan primer meningkatnya daya beli masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya solidaritas yang tinggi, melestarikan kearifan lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.<sup>18</sup>

Dari Penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di teliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat menggunakan tahapan

---

<sup>18</sup>Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”, *skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2019), hlm. 4-10.

*kesejahteraan* keluarga menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Adapun perbedaan dari penelitian diatas terletak pada potensi yang dikaji, peneliti diatas lebih fokus pada pengelolaan pasar yang memiliki muatan potensi lokal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata pasar kuliner.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Ilahiyah yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep*”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini, (1) Tidak tersedianya ikon dan makanan khas yang di jajajankan di beberapa titik wisata, (2) Kurangnya pemanfaatan peluang bisnis dengan potensi yang terdapat di Pulau Awet Muda Sumenep (3) Masih ada beberapa wisatawan yang memberikan kesan dengan menunjukan respon yang kurang puas terhadap destinasi wisata Pulau Awet Muda Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usulan rencana pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi yang dimiliki Pulau Awet Muda Sumenep dan mengetahui cara memperkuat citra destinasi Pulau Awet Muda Sumenep melalui rencana usulan pengembangan ekonomi kreatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan lokasi penelitian di Pulau Awet Muda Sumenep, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi *Comparative before after* atau perbandingan antara sebelum dan sesudah, pendekatan ini bertujuan untuk memberi informasi yang bermanfaat melalui objek evaluasi dengan melakukan pengkajian dan analisa. Hasil penelitian yang di peroleh (1) *Before* (Sebelum) Pemangku kepentingan di kenalkan mengenai konsep pengembangan ekonomi kreatif yakni *handcraft* (kerajinan tangan), sektor kuliner, periklanan serta film, animasi dan video menunjukkan bahwa masyarakat masyarakat kurang peka terhadap potensi yang ada. Dan *after* (setelah) masuknya kesadaran terhadap pemangku kepentingan mengenai

pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu inovasi dalam memperkuat citra destinasi dan mengenalkan identitas Pulau Awet Muda Sumenep terhadap masyarakat luas dengan pengembangan produk. (2) Upaya pengembangan ekonomi kreatif untuk memperkuat citra Pulau Awet Muda yaitu dengan menampilkan beberapa kearifan lokal budaya yang sampai saat ini masih dilesatarkan di Pulau Awet Muda seperti halnya, pertunjukan *mancak, saronen, dan macopat*.<sup>19</sup>

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif. Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pendekatannya, literatur diatas fokus pada pendekatan evaluasi *comparative before after* yang bertujuan untuk melihat dan membandingkan kondisi potensi sebelum dan sesudah masuknya pengembangan ekonomi kreatif, sedangkan penelitian menggunakan tiga pendekatan (model) pengembangan masyarakat melalui ekonomi kreatif pasar kuliner tradisional.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gendong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah akibat adanya pasar bebas membuat masyarakat Desa Sungai Langka dituntut untuk mandiri dan mengolah kreativitas dalam kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat desa di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menjelaskan apa adanya dengan menggambarkan variabel baik masa lalu sekarang maupun yang akan datang, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan

---

<sup>19</sup>Inayah Ilahiyyah, “Pengembangan Ekonomi kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep”, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 17.

dokumentasi, teknik yang di gunakan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan dapat menuntun masyarakat desa Sungai Langka dapat menunjuk pada kemandirian ekonomi. Selain itu program yang diberikan oleh aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif.<sup>20</sup>

Penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama fokus pada ekonomi kreatif, perbedaan dari literatur diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada ekonomi kreatif, literatur diatas cenderung pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program-program ekonomi kreatif yang sifatnya universal, sedangkan penelitian ini fokus pada kemandirian melalui pengembangan ekonomi kreatif yang berfokus hanya pada beberapa subsektor saja yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, yang meliputi teori pendekatan (model) pengembangan masyarakat atau pengorganisasian masyarakat, konsep ekonomi kreatif, tahapan kesejahteraan BKKBN dan unsur kesejahteraan sosial menurut james madgley.

---

<sup>20</sup>Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gendong Tataan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 12-20.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi penemuan-penemuan di lapangan, dan pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan.

Bab kelima, berisi Penutup. Kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Pengembangan

#### 1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” mekar terbuka, menjadikan maju dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>21</sup> Dalam hal ini bahwa pengembangan merupakan upaya untuk memajukan, meningkatkan serta memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Atau dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan guna meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang tinggi.<sup>22</sup>

Penggunaan istilah Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat diambil dari konsep Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*). Meskipun namanya berbeda, tetapi isi dan konsepnya adalah sama. Keduanya memiliki orientasi pada proses menuju tercapainya pemberdayaan masarakat melalui keterlibatan atau peran serta aktif dari keseluruhan anggota masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Edi Suharto pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pengembangan ini biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.<sup>24</sup> Sedangkan murut Zubaedi pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat

---

<sup>21</sup>Rimas Martiarini, “Starategi Pngembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden”,....., hlm. 17-18.

<sup>22</sup>Aisyah Nurul Fitriana dkk, “Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, (2014), hlm. 282.

<sup>23</sup>Desak Putu Yuli Kurniati, *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, (Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2015), hlm. 4

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*,....., hlm. 39

menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi dan saling menguntungkan. Pada intinya pengembangan masyarakat memberikan tujuan untuk mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.<sup>25</sup>

Maka dari itu pengembangan dapat diartikan sebagai upaya terencana dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah baik dalam sektor ekonomi, pendidikan maupun sosial-budaya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta menerapkan nilai-nilai partisipatif. Serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat Sanders mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, metode, program atau gerakan.

- a. Sebagai suatu “proses”, pengembangan sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahapan-tahapan berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan dalam artian kriteria terspesifikasi.
- b. Sebagai suatu “metode”, pengembangan masyarakat merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat dicapai. Metode-metode lain, misalnya penambahan yang dilakukan pemerintah, perubahan dengan menggunakan beberapa imbalan, dan perubahan melalui pendidikan dapat menjadi pelengkap dalam suatu proses agar supaya keinginan pengguna metode (pemerintah pusat, swasta, badan atau masyarakat lokal) itu sendiri dapat dilaksanakan.

---

<sup>25</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4

- c. Sebagai suatu “program”, metode pengembangan masyarakat dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Dengan menjalankan prosedur, kegiatan-kegiatan dianggap dilaksanakan. Apabila program sangat diformalitaskan seperti dalam rencana lima tahunan.
- d. Sebagai suatu “gerakan”, pengembangan masyarakat merupakan suatu perjuangan, sehingga ini menjadi alasan yang membuat orang-orang mengabdikan. Dalam hal ini pengembangan masyarakat tidak netral, seperti sebagai suatu proses, tetapi menyangkut emosi. Dengan kata lain seseorang hanya bisa setuju atau tidak setuju terhadap pengembangan masyarakat.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip Pengembangan masyarakat

Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) dalam bukunya Fredian Tonny Nasdian yang berjudul *Pengembangan Masyarakat* memaparkan sepuluh prinsip pengembangan masyarakat yang dianggap dapat diterapkan di seluruh dunia, sepuluh prinsip tersebut adalah:<sup>27</sup>

- a. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat, program-program (proyek) pertama harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan oleh orang-orang;
- b. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan menyusun program-program multi-tujuan;
- c. Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material dari program-program masyarakat selama tahap-tahap awal pembangunan;
- d. Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat,

---

<sup>26</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 33-35

<sup>27</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*,....., hlm. 47-48

revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi;

- e. Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program;
- f. Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program-program pembangunan, memaparkannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang;
- g. Agar sepenuhnya efektif, proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah;
- h. Penerapan program-program pengembangan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengeluaran administratif yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, mobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen dan evaluasi;
- i. Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi non pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan internasional; dan
- j. Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel ditingkat nasional.

### 3. Model Pengembangan Masyarakat

Dalam memahami konsepsi tentang pengembangan Jack Rothman mengembangkan tiga model pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*).

Pengembangan masyarakat lokal merupakan langkah partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat melalui proses yang ditujukan untuk menciptakan perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat itu sendiri, tentunya kearah yang lebih baik. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang memiliki potensi dan keunikan, hanya saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat belum berkembang.

Adanya kerjasama, saling kenal, peduli dan membantu satu sama lain dalam model ini fasilitator mengaajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam jaringan kerjasama. Adapun fokus yang dilakukan adalah keterlibatan unsur masyarakat, prosedur konsensus (pemufakatan), serta kerjasama.

b. Perencanaan sosial (*social Planning*)

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program pelayanan kemanusiaan yang berorientasi pada "tujuan tugas" (*task goal*). Melalui perencanaan sosial keputusan dan tindakan dapat ditetapkan dalam menyelesaikan masalah sosial tertentu, seperti pengangguran, kemiskinan, kebodohan, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat yang buruk. Pekerja sosial atau fasilitator berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai "konsumen" atau "penerima pelayanan" (*beneficiaries*).

c. Aksi sosial (*Social Action*)

Aksi sosial dalam hal ini memiliki tujuan dan sasaran utama yaitu perubahan-perubahan fundamental dalam struktur masyarakat dan kelembagaan melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi sosial didasari pada suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan sistem klien yang seringkali menjadi 'korban' ketidakadilan struktur, mereka lemah karena dilemahkan, mereka miskin karena dimiskinkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil.<sup>28</sup> Masyarakat diorganisir dan diberdayakan melalui proses penyadaran dan tindakan-tindakan aktual guna merubah

---

<sup>28</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), hlm. 42-44

struktur kekuasaan agar prinsip demokratis dapat diterapkan dan terpenuhi secara pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

Dalam ruang organisasi kemasyarakatan juga diterapkan model pengembangan masyarakat salah satunya oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam kegiatannya LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:<sup>29</sup>

a. *The Welfare Approach* (pendekatan Kesejahteraan)

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu contohnya kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini mayoritas dilakukan oleh kelompok keagamaan baik berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, maupun penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

b. *The Development Approach* (Pendekatan Pembangunan)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengarahkan kegiatan pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Adapun program yang dijalankan pada pendekatan ini yaitu melalui pendidikan, pelatihan bagi pemerintah atau lembaga tertentu yang berkecimpung dalam bidang pengembangan masyarakat.

c. *The Empowerment Approach* (Pendekatan Pemberdayaan)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat agar ketidakberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat dapat teratasi. Pendekatan *empowerment approach* bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapis bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan pada setiap bidang dan sektor kehidupan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.

---

<sup>29</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*,....., hlm. 120-121

## B. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang luas dibandingkan industri kreatif. Ekonomi kreatif memiliki hubungan yang saling ketergantungan nilai rantai kreativitas (*creative value chain*); lingkungan pengembangan (*nurturanceenvironment*); pasar (*market*); dan pengarsipan (*archiving*).<sup>30</sup>

Menurut John Howkins dalam Rocman Aldy Purnomo konsep ekonomi kreatif pertama kali di kemukakan dalam bukunya yang berjudul *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*. John Howkins mengartikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan, serta sebagai aktivitas dimana input dan outputnya merupakan gagasan.<sup>31</sup> Secara singkat ditegaskan esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan bermodalkan gagasan seseorang yang kreatif dapat mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi.

Rocman Aldy Purnomo dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* mengungkapkan kreativitas tidak hanya terbatas pada karya yang berbasis seni dan budaya tapi juga dapat berbasis ilmu pengetahuan dan terdapat tiga hal yang menjadi pokok penting dalam ekonomi kreatif antara lain kreativitas (*creativity*), inovasi (*innovation*) dan Penemuan (*inovention*).<sup>32</sup>

#### a. Kreativitas (*creativity*)

Istilah ini menekankan pada suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan atau membuat sesuatu yang unik dan menarik dan dapat diterima oleh umum. Sebagai solusi

---

<sup>30</sup>Nurul Jannah, “Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner di Kota Makassar (Tranfer Pengetahuan Kewirausahaan Pada Bisnis Keluarga Kuliner Coto Makassar)”, dimuat dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, Vol. 1, No 1, 2012, hlm. 3.

<sup>31</sup>Rocman Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Nulisbuku, 2010), hlm. 10.

<sup>32</sup>Rocman Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, ..... , hlm. 8

dalam menyelesaikan suatu masalah melalui ide baru dan praktis yang dihasilkan atau menghasilkan sesuatu yang baru dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berkreasi melalui kreativitas yang dimiliki dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Inovasi (*innovation*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu ide atau gagasan yang ditransformasikan dengan dasar kreativitas untuk menghasilkan suatu produk bernilai tambah dengan memanfaatkan penemuan yang ada, melalui proses yang baik.

c. Penemuan (*invention*)

Makna ini menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada yang dapat diakui karya yang memiliki fungsi yang unik atau belum pernah ada sebelumnya.

2. Peran Ekonomi Kreatif

Menurut Deubarate dan Startine ekonomi kreatif memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. Dimana peran tersebut diantaranya:

- a. Ekonomi kreatif dapat menurunkan jumlah pengangguran suatu negara.
- b. Ekonomi kreatif akan dapat meningkatkan jumlah ekspor negara.
- c. Ekonomi kreatif mampu memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.
- d. Ekonomi kreatif dapat memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi.
- e. Hasil dari aktivitas ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat.

- f. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk dapat mengeksplorasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.<sup>33</sup>

### 3. Subsektor Ekonomi Kreatif

Menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yang dituangkan dalam Peraturan Presiden (PERPRES) nomor 6 tahun 2015 dalam Carunia tentang Badan Ekonomi Kreatif terdapat enam belas subsektor ekonomi kreatif diantaranya:<sup>34</sup>

- a. Industri Periklanan, yakni: suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu).
- b. Industri Arsitektur, yakni: Jasa Konsultasi arsitek yang mencakup usaha seperti: desain bangunan, pengawasan konstruksi dan bangunan.
- c. Industri Barang Seni, yakni: kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan dan seni asli (orisinal), unik dan langka dan berasal dari masa lampau (bekas) yang dilegalkan oleh undang-undang dan memiliki nilai yang estetis seni yang tinggi.
- d. Industri Kerajinan, yakni: industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan dengan tangan atau menggunakan peralatan biasa, peralatan mekanis. Produk tersebut dibuat dari *raw material* dalam jumlah yang tidak terbatas. Profesi-profesi dibidang industri kerajinan meliputi pembatik.
- e. Industri desain. Dalam kaitannya dengan ekonomi kreatif, akan dikembangkan dalam tiga kelompok disiplin ilmu desain, yaitu: a) Desain Industri, b) Desain Grafis/Desain Komunikasi Visual, dan c) Desain Interior.

---

<sup>33</sup>Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2017 ), hlm 20.

<sup>34</sup>Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia.....*, hlm 135.

- f. Industri Fashion adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, dan desain aksesoris mode lainnya.
- g. Industri Film, Video dan Fotografi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produk video, film dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video.
- h. Industri Permainan Interaktif adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi , produksi dan distribusi permainan komputer dan video.
- i. Industri musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan musik, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.
- j. Industri Seni Pertunjukan, kegiatan ini berhubungan dengan seni drama, teater dan karawitan, serta tari.
- k. Industri Penerbitan dan Percetakan, meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran majalah, dan tabloid.
- l. Industri Layanan Komputer dan Perangkat Lunak, yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi.
- m. Industri Televisi dan Radio, yang berkaitan dengan usaha kreasi, produk dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio
- n. Industri Riset dan Pengembangan, industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan ilmu penemuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan hidup dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.
- o. Industri Kuliner, yang berkaitan dengan kuliner/masakan/makanan ciri khas Indonesia.
- p. Aplikasi dan *game developer*, yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi dan pengembangan aplikasi atau *game*.

Melalui kegiatan ekonomi kreatif dapat mengeksploitasikan ide-ide, imajinasi, gagasan, kemampuan berfikir intelektual dan berinovasi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, semakin jelas bahwa sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu agenda pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Agenda ini merupakan salah satu agenda yang mendapat perhatian besar dari pemerintah. Perhatian ini bukan hanya didasarkan pada kontribusi sektor terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, tetapi juga didasarkan atas besarnya potensi sektor ini memberikan nilai tambah, lapangan pekerjaan, lapangan usaha, keterkaitan antar sektor, maupun mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang dialami masyarakat. Bahkan pelaku-pelaku usaha dalam bidang ekonomi kreatif menempati bagian terbesar dari seluruh kegiatan ekonomi rakyat Indonesia.

### C. Kesejahteraan Sosial

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1), Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>36</sup>

Menurut Walter A. Friedlander (1976) dalam Fahrudin kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang dimaksud untuk membantu perorangan dalam kelompok agar mereka dapat mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta terciptanya hubungan pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan menjadi

<sup>35</sup>Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia.....*, hlm

<sup>36</sup>Undang – Undang Republik Indonesia NO 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

serasi dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.<sup>37</sup> Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah usaha sosial yang terorganisir secara keseluruhan dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya.

Berdasarkan Pengertian lain kesejahteraan sosial adalah usaha sosial yang terorganisir secara keseluruhan dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Pengertian tentang Kesejahteraan memiliki artian yang sangat luas, yaitu kondisi atau keadaan kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.<sup>38</sup>

## 2. Tahapan Kesejahteraan

Keluarga merupakan ruang lingkup kecil dalam tingkatan mengukur kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi beberapa tahapan beserta indikatornya sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Keluarga sejahtera tahap I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, secara minimal tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan

---

<sup>37</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 9.

<sup>38</sup>Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, “Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang”, dimuat dalam *Jurnal Universitas Negeri Semarang* Vol. 2. No 2, 2017, hlm. 145

<sup>39</sup>Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”,....., hlm. 30-31.

- sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- c. Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*), seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, beriteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.
  - d. Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
  - e. Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan yang nyata dan berkelanjutan terhadap masyarakat.

Adapun indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN adalah sebagai berikut:

- a. Indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

- 2) Anggota keluar memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - 4) Bila ada anggota yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
  - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- b. Indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” keluarga, yaitu:
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan dengan daging/ikan/telur.
  - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - 4) Luas lantai rumah paling kurang  $8 \text{ m}^2$  untuk setiap penghuni rumah.
  - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
  - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 bisa baca tulis latin.
  - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Indikator keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*), yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
  - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
- d. Indikator keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indikator “aktualisasi diri”, yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
  - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.<sup>40</sup>

### 3. Unsur kesejahteraan

Menurut James Midgley, seperti dikutip Miftachul Huda, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang harus memenuhi tiga unsur utama: (1) ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; (2) ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi; dan (3) ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.<sup>41</sup>

#### a. Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kesejahteraan tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan.

Dengan dapat mengolala masalah yang sedang dihadapi maka setiap orang akan lebih mudah mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi, maka dari itu dengan

---

<sup>40</sup>Dini Puspita, dkk, “Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearst Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)”, dimuat dalam jurnal *GAUSSIAN*, Vol. 3 No. 4, 2014, hlm. 646-647

<sup>41</sup>MiftahuL Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 72

berdiskusi atau meminta pendapat orang lain sebenarnya sudah melalui proses untuk mengatasi permasalahan yang sedang kita hadapi.<sup>42</sup>

b. Ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi.

Salah satu ukuran kondisi kesejahteraan sosial dalam teorinya James Midgley adalah ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi. Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

c. Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal

Selain dua ukuran kondisi kesejahteraan sosial di atas, ukuran yang ketiga yaitu ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal untuk masyarakat guna mencapai kesejahteraan sosial. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah maksimal peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiaparganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Ketika individu keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat di atas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera. Menurut Richard Titmuss dalam Miftahul Huda lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (Ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Luthfia Andriana, “Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo”, dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 36

<sup>43</sup> MiftahuL Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*,....., hlm. 73

Dari teori di atas yang telah dijelaskan dan diterapkan dalam penelitian penulis yaitu pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dimana masyarakat diberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi baik berupa kesenian, budaya, kearifan lokal, terkhusus kuliner tradisional yang dimiliki. Dengan begitu masyarakat dapat mandiri dan sejahtera.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positifisme*, yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala berifat interaktif (*reciprocal* = timbal balik).<sup>44</sup> Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan berlandaskan pada paradigma *post-positifisme*, yang lebih ditunjukkan untuk mengungkap makna dari pandangan subjek yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena yang ada di masyarakat.<sup>45</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk menunjukkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang berlandaskan pada pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya. Sehingga metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian tentang pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat yang sedang peneliti lakukan. Melalui langkah-langkah dan teknik dalam penelitian ini peneliti jadi lebih tahu banyak informasi tentang bagaimana pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat agar menjadi lebih baik.

---

<sup>44</sup>Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Remmaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

<sup>45</sup>Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, ..... , hlm. 1.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Dusun 01, RT 01/ RW 01, Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah yang terletak di sebelah Barat alun-alun Kabupaten Purbalingga.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya dan ditarik kesimpulan.<sup>46</sup> Adapun objek penelitian ini difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mealui Pasar Wisata Lohjinawi yang berada di Desa Serayu Larangan, yang meliputi, pengembangan yang dilakukan, metode yang digunakan dalam proses pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau sumber data yang memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>47</sup> Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah:

- a. Kepala Desa Serayu Larangan, untuk mendapatkan informasi tentang peran pemerintah desa dan tanggapan masyarakat tentang keberadaan Pasar Wisata Lohjinawi tersebut.
- b. Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, untuk mendapatkan informasi tentang profil, sejarah dan konsep pengembangan wisata Pasar Wisata

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 38.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 114.

Lohjinawi.

- c. Pedagang pasar, untuk mengetahui data manfaat selama berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi tersebut.
- d. Pihak-pihak lain atau pengujung yang berkaitan dengan perolehan data dalam Penelitian untuk mengetahui dampak adanya Pasar Wisata Lohjinawi tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>48</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa data yang di diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Dalam menetapkan informan penelitian ini menggunakan teknik secara *purposive dan* bersifat *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, kemudian berkembang menjadi banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan.<sup>49</sup> Teknik ini dianalogikan seperti bola salju yang kecil kemudian digulingkan di hamparan salju sehingga bola salju tersebut akan secara bertahap menjadi besar karena penambahan salju. Dalam teknik ini sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data

---

<sup>48</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 112.

<sup>49</sup>Nina Nurdiani, “Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan”, dimuat dalam *jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2, 2014. hlm. 113

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, ..... , hlm. 292-293.

primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan melalui wawancara mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wisata pasar kuliner Lohjinawi yang berada di Desa Serayu Larangan.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>51</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil Wisata Pasar Wisata Lohjinawi, Serayu Larangan, daftar nama pedagang dan jenis dagangannya (kuliner yang diujakan), data keuntungan pedagang dan foto-foto kegiatan transaksi serta dokumen yang mendukung penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>52</sup>

Dalam hal ini penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>53</sup> Observasi ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik di tempat penelitian, namun hanya mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dari situasi yang berkaitan dengan upaya kesejahteraan masyarakat melalui

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, ..... , hlm. 137.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, ..... , hlm. 310.

pengembangan ekonomi kreatif berupa pasar kuliner tradisional. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan Pasar Wisata Lohjinawi, interaksi pedagang dan pembeli/pengunjung, keadaan di pasar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>54</sup> Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.<sup>55</sup>

Menurut Eterberg dalam Sugioyono mengemukakan beberapa bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak struktur.

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara struktur ini setiap informan akan mendapat pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat hasilnya.

### b. Wawancara Semi-struktural

Wawancara ini ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur yang termasuk kedalam kategori *in-depth interview*. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan

---

<sup>54</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm. 186.

<sup>55</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm.138.

secara lebih terbuka dengan memberikan informasi, dimana pihak informan diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas karena tidak mengacu kepada teks pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dalam bentuk “semi-struktur”, dimana pewawancara meberikan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan yang sudah direncanakan dan pertanyaan satu persatu diperdalam dengan baik untuk mengambil keterangan lebih lanjut. Dalam jenis wawancara seperti ini, maka semua variabel dalam penelitian yang akan digali dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.<sup>57</sup> Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi kreatif Pasar Wisata Lohjinawi di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet. Dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pedagang, dan warga sekitar atau pengunjung Pasar Wisata Lohjinawi.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku,

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..... hlm. 233-234.

<sup>57</sup>Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, ..... hlm. 59.

dokumen arsip, maupun tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>58</sup> Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi sebuah hal yang sangat penting karena melalui dokumentasi peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teori, konsep, pendapat, dan data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun data yang dimaksud bisa berupa buku, dokumen arsip, majalah, makalah ilmiah, *Website*, *ebook*, maupun manuskrip data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih dan dipilah untuk disistematisasi. Pada penelitian ini pengumpulan dokumentasi berupa data Desa Serayu Larangan dan Pasar Wisata Lohjinawi baik berupa dokumen maupun foto kegiatan yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi, yang dilakukan pada saat observasi untuk menyusun penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan peneliti dapat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>59</sup> dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali data yang telah diberikan selama ini, apabila terdapat ketidaksesuaian maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan menanyakan atau kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..... , hlm. 329.

<sup>59</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm. 329.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>60</sup> Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pasar Wisata Lohjinawi

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..... hlm. 272.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..... Cet. 27, hlm.273.

memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>62</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak sesuai, setelah itu data tersebut diverifikasi.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang dideskripsikan secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dan dirancang dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..... Cet. 27, hlm.249-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

##### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, dimana memiliki posisi  $101^{\circ} 1' - 109^{\circ} 35'$  Bujur Timur, dan  $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 29'$  Lintang Selatan memiliki batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Pemasang

Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara

Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara

Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas

Jarak Ibu Kota Purbalingga Ke Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang adalah 191 Km, Purwokerto 20 Km, Cilacap 60 Km, Banjarnegara 45 Km, dan Wonosobo 75 Km. Luas Wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764 Ha atau sekitar 2,39% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adapun lingkup administrasi Kabupaten Purbalingga meliputi 18 Kecamatan, 224 desa dan 15 kelurahan. Wilayah Kabupaten Purbalingga dari segi pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa lahan sawah yaitu seluas 21.209 Ha (21,42%), peruntukan permukiman seluas 16.470 Ha (21,18%), tegalan 16.664 Ha (21,42%) serta Hutan 14.722 Ha (18,94%). Sedang sisanya terdiri dari perkebunan, kebun capur, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.<sup>63</sup> Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi

---

<sup>63</sup>Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Purbalingga 2018-2022, diakses dari <https://sippp.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Minggu 27 Juni 2021 pukul 23.11 WIB.

Dieng), bagian selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar Kali Serayu dan anak sungainya Kali Pekacangan.<sup>64</sup>

Desa Serayu Larangan merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Desa Serayu Larangan merupakan daerah dengan luas wilayah 211.35 Ha, koordinat bujur 109.3339, koordinat lintang 7.287029, ketinggian di atas permukaan laut 500 Meter, Desa Serayu Larangan ini berbatasan langsung dengan:<sup>65</sup>

Sebelah Utara : Desa Talagening

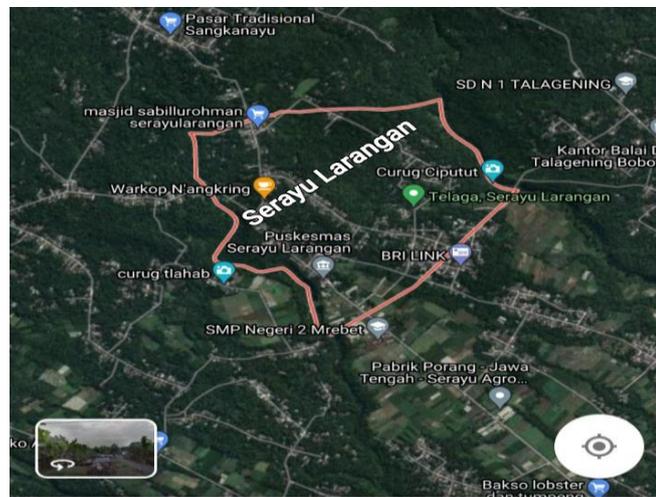
Sebelah Selatan : Desa Campakoah

Sebelah Barat : Desa Sangkanayu

Sebelah Timur : Desa Serayu Karanganyar dan Bojong

Gambar 1

Peta Desa Serayu Larangan



Serayu Larangan  
Kec. Mrebet  
Kabupaten Purbalingga  
Jawa Tengah

Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+desa+serayu+larangan>

<sup>64</sup>Diakses dari <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/tentang-purbalingga/> pada hari Senin 28 Juni 2021 pukul 9.57 WIB

<sup>65</sup>Sumber data pokok Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet 2021.

## 2. Profil Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet

Desa Serayu Larangan secara administratif terbagi kedalam 2 Dusun, 6 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT), serta terdapat 1.305 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 4.077 jiwa yang terdiri dari 2.080 jiwa laki-laki dan 1.997 jiwa perempuan. Berikut adalah data demografi jumlah penduduk berdasarkan umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama, serta sarana dan prasarana Desa Serayu Larangan yang didapatkan:<sup>66</sup>

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 s/d 4 tahun	200	160	360
2.	5 s/d 9 tahun	162	133	295
3.	10 s/d 14 tahun	187	159	346
4.	15 s/d 19 tahun	180	186	366
5.	20 s/d 24 tahun	137	167	304
6.	25 s/d 29 tahun	139	105	244
7.	30 s/d 34 tahun	184	161	345
8.	35 s/d 39 tahun	169	169	338
9.	40 s/d 44 tahun	186	161	347
10.	45 s/d 49 tahun	123	138	261
11.	50 s/d 54 tahun	90	117	207
12.	55 s/d 59 tahun	94	111	205
13.	60 s/d 64 tahun	80	79	159
14.	65 s/d 69 tahun	57	63	120
15.	70 s/d 75 tahun	92	88	180

*Sumber: Data Monografi Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet Bulan Juli 2021*

Dilihat dari data di atas, jumlah usia penduduk yang produktif yang masih mampu bekerja secara maksimal mula dari rentang 15 sampai 64 tahun berjumlah 2.776 orang. Dari jumlah tersebut tidak seluruhnya memiliki pekerjaan di dalam Desa Serayu Larangan bahkan mayoritas

---

<sup>66</sup>Kemertrian dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga, diakses dari [http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/gipenduduk\\_detil/](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/gipenduduk_detil/) pada hari Senin Tanggal 28 Juni 2021 Pukul 12.47 WIB

bekerja di luar desa dengan bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola serta pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui kegiatan pengembangan ekonomi kreatif. Tujuannya adalah supaya masyarakat Desa Serayu Larangan tetap berkarya menuangkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif di desa dengan menggali potensi desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan melalui kegiatan di Pasar Wisata Lohjinawi.

Kemudian di bawah ini merupakan data demografi jumlah penduduk menurut pendidikan. Dari mulai jenjang pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) sampai Sarjana S1, berikut datanya:

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	-
2.	Taman Kanak-Kanak	60
3.	PAUD	25
4.	SD	2512
5.	SMP	1067
6.	SMA	435
7.	S1	63

*Sumber: Data Monografi Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet Bulan Juli 2021*

Terlihat jelas dari data di atas bahwa tingkat pendidikan paling tinggi adalah jenjang Sekolah Dasar dan penduduk yang melanjutkan pendidikan masih minim sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini di sebabkan kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, selain itu juga disebabkan oleh rendahnya perekonomian masyarakat setempat. Melalui kehadiran Pasar Wisata Lohjinawi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan yang mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli dengan pendidikan.

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian, data pekerja sebagai buruh harian lepas merupakan data paling banyak dengan jumlah 757 orang. Kemudian sebagai karyawan swasta berjumlah 510 orang dan bermata pencaharian sebagai petani 230 orang, dan seterusnya:

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26
2.	Guru Swasta	12
3.	Petani (perkebunan dan penderes)	230
4.	Perangkat Desa	9
5.	Buruh Harian Lepas	757
6.	Karyawan Swasta	510
7.	Wiraswasta	170
8.	Petani (Penderes)	95
9.	Kontraktor	5
10.	Tukang Jahit	1
11.	Satpam	2
12.	Pemulung	5
13.	Pelaut	1
14.	Bidan	1
15.	Buruh Tani	48
16.	Peternak	13
17.	Tukang Las	5
18.	Montir	5
19.	Dukun Tradisional	2
20.	Tukang Kayu	11
21.	Tukang Batu	37
22.	Lain-Lain	730

*Sumber: Data Monografi Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet Bulan Juli 2021*

Dari data tabel datas perekonomian di Desa Serayu Larangan meyeluruh secara umum pada beberapa sektor mulai dari Petani, Guru Swasta, Buruh Harian Lepas, PNS dan sebagainya. Akses infrastruktur Desa Serayu Larangan yang cukup memadai membuat masyarakat lebih banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta, sementara itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas mengalami peningkatan. Karena mereka bisa bekerja apa saja dan tidak terikat dengan ketentuan waktu serta upah yang dibayarkan pada saat itu juga. Adapun pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peminat dibandingkan buruh harian lepas dan karyawan swasta yang didominasi oleh masyarakat setempat, dan yang belum diketahui mata pencahariannya hampir mendominasi mengalahkan jumlah para buruh harian lepas. Diharapkan dengan munculnya Pasar Wisata Lohjinawi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Serayu Larangan dan masyarakat desa dapat memanfaatkan dan memasarkan hasil buminya berupa beberapa jenis umbi-umbian, buah-buahan, dan lain sebagainya, yang dapat diolah menjadi makanan kuliner khas desa serta berbagai jenis kerajinan tangan khas desa serta kreativitas inovasi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Serayu Larangan. Dengan demikian, kegiatan Pasar Wisata Lohjinawi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.

Sementara itu, jumlah penduduk Desa Serayu Larangan berdasarkan agama yang mayoritas beragama Islam.

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	4073
2.	Aliran Kepercayaan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

6.	Konghuchu	-
7.	Kristen	4

*Sumber: Data Monografi Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet Bulan Juli 2021*

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Serayu Larangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana da Prasarana	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1
2.	PAUD	1
3.	Sekolah Dasar	2
4.	SMP/SLTP	1
5.	Masjid	4
6.	Mushola	17
7.	Pondok Pesantren	1
8.	TPQ	1
9.	Lapangan Sepak Bola	1
10.	Lapangan Volly	1
11.	Balai Pertemuan	1
12.	Pasar Wisata Lohjinawi	1
13	Wisata Pesona Serayu (Wispan)	1

*Sumber: Data Monografi Desa Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet Bulan Juli 2021*

Dari data monografi di atas yang peneliti dapatkan, dapat dilihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana di desa sudah cukup memadai meskipun belum memiliki pasar desa untuk memudahkan masyarakat berbelanja di jarak yang dekat. Untuk fasilitas pendidikan memang sudah ada akan tetapi hanya samai SMP, selanjutnya untuk fasilitas ibadah hanya tersedia Masjid dan Mushola, akan tetapi lebih banyak Mushola. Hal ini memberikan bukti bahwa masyarakat Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet mayoritas beragama Islam. Dan yang terahir prasarana umum, di

Desa Serayu Larangan Sudah terdapat Wisata Pesona Serayu (WISPAN) sedang dalam proses, Pasar Wisata Lohjianwi dan fasilitas olahraga sepak bola dan volly.

## B. Profil Pasar Wisata Lohjinawi

### 1. Sejarah Pasar Wisata Lohjinawi

Menurut asal usulnya, kata Lohjinawi berasal dari kesepakatan musyawarah para pemuda/i Desa Serayu Larangan yang memang kebetulan terdapat pedukuhan atau grumbul yang terdapat di desa setempat dengan sebuta Loji, setelah para pemuda/i menemukan ide atau gagasan membuat pasar kuliner dan berfikir untuk memberi nama pasar yang digagas dengan nama Lohjinawi, yang dihubungkan dengan istilah jawa yaitu “*Gemah Ripah Lohjinawi*” yang memiliki arti kemakmuran, akhirnya disetujuiilah nama pasar yang digagas dengan nama Pasar Wisata Lohjinawi yang menerapkan konsep tradisional yang diselaraskan dengan perkembangan zaman.<sup>67</sup>

Gambar 2

Logo Pasar Lohjinawi



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi

Pasar Lohjinawi merupakan pasar wisata kuliner kepemilikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Agra Sembada Desa Serayu

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 20 Oktober 2020 pukul 16.56 WIB

Larangan, yang digagas oleh para pemuda/i Desa Serayu Larangan tepatnya di RT 01 RW 01 Dusun 01, pendirian pasar didanai oleh dana milik desa dan pendiriannya dilaksanakan oleh pemuda/i dan masyarakat Desa Serayu Larangan dari mulai musyawarah masyarakat dengan perangkat desa proses pendirian pasar hingga mulai berjalannya pasar. Awalnya ide membuat Pasar Wisata Lohjinawi ini berawal dari gagasan murni dari pemuda/i Desa Serayu Larangan, dimana mereka berkeinginan untuk memaksimalkan lahan yang belum berfungsi secara maksimal milik desa yang sebelumnya sudah dibuat kolam oleh pemerintah lama tapi belum beroprasi dan sempat dibiarkan, setelah muncul pemerintahan baru barulah muncul ide untuk dimanfaatkan sebagai pasar. Adapun alokasi anggaran dari ide yang telah digagas untuk mendirikan pasar yaitu adanya bantuan keuangan khusus dari kabupaten dengan melakukan pengajuan dana lewat desa ke Pemerintah Daerah (PEMDA) dan mendapatkan sokongan dana sebesar Rp 110.000.000 (Seratus Sepuluh Juta Rupiah). Keuangan tersebut dikhususnya untuk pembangunan Pasar Wisata Lohjinawi dari mulai bangunan fisik sampai kebutuhan yang terkait dengan pasar seperti kostum untuk pedagang, mata uang dan lainnya, ini dilakukan sebagai sampling agar masyarakat memiliki inisiatif melalui kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa.<sup>68</sup> Adapun pendirian atau pembangunan pasar kurang lebih 3 bulan lamanya.<sup>69</sup>

Didirikannya Pasar Wisata Lohjinawi ini selain untuk *branding* Desa Serayu Larangan juga untuk bisa menjadi jalan pengembangan masyarakat yang difokuskan minimal untuk para Usaha Kecil Menengan (UMKM) dan pelaku usaha ekonomi kreatif menengah ke bawah, serta sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga diciptakannya wisata kuliner ini karena banyak masyarakat yang memiliki

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Fajar Prasetyo Utomo (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 5 Juli 2021 pukul 16.00 WIB

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 5 Juli 2021 pukul 10.03 WIB.

kemampuan dalam bidang kuliner tapi belum ada yang mewadahi, akhirnya para pemuda/i POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) mencoba mewadahi potensi yang dimiliki masyarakat setempat dengan menciptakan Pasar Wisata Lohjinawi.<sup>70</sup> Dalam proses pendirian pasar tidak terjadi kontra bahkan masyarakat setuju dengan berdirinya pasar, sebelum Pasar Wisata Lohjinawi dibuka untuk umum pemuda/i POKDARWIS serta perangkat desa melakukan arahan dan pelatihan terhadap masyarakat yang siap berdagang di Pasar Wisata Lohjiwawi, hal ini dilakukan bertujuan memberikan kemampuan kepada masyarakat yang ingin berdagang untuk menyajikan makanan yang menarik, higienis, melayani pembeli dengan sikap yang ramah dan tidak lepas dari unsur kreativitas dan inovasi dengan konsep tradisonal dan modern.

Gambar 3

Gerbang Pintu Masuk Pasar Lohjinawi



*Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi*

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Fajar Prasetyo Utomo (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 5 Juli 2021 pukul 16.00 WIB

Setelah proses pelatihan, pengarahan dan persiapan telah matang, dibukalah Pasar Wisata Lohjinawi yang diawali dengan *soft launching* pada tanggal 19 Januari 2020, setelah melakukan oprasional selama satu bulan dilanjut *grand opening* pada tanggal 09 Februari 2020 bersama Bupati Purbalingga sekaligus meresmikan Pasar sebagai Pasar Wisata Lohjinawi sekaligus memberikan bantuan dana untuk pengembangan pasar sebesar Rp 20.000.000 (Dua Puluh Juta Rupiah). Selanjutnya Pasar Wisata Lohjinawi ini setiap hari Ahad dari mulai pukul 07.00-12.00 WIB.

Gambar 4

Peresmian sebagai Pasar Wisata Lohjinawi



Sumber: Dokumentasi peneliti di Pasar Wisata Lohjinawi

Semua jenis makanan yang dijual di pasar ini memperlihatkan makanan khas desa yang tidak menggunakan bahan pengawet yang tentunya menyehatkan. Selain itu, terdapat beberapa kerajinan yang memiliki kualitas yang baik, seperti mangkuk dari batok kelapa, cangkir dari bambu, sedotan bambu, anyaman piring dari rotan dan tanah liat serta anyaman *bese* dari bambu. Semua kerajinan yang dibuat anyaman dari bambu untuk tempat makanan dan bahan-bahan kerajinan lainnya yang mengusung konsep *go green*.

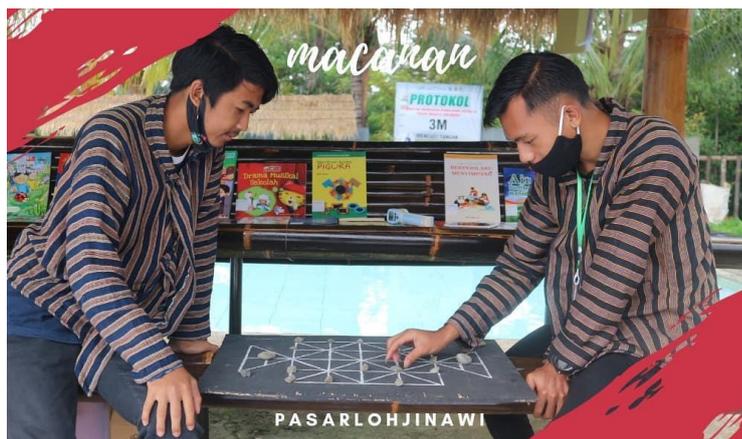
Gambar 5  
Kerajinan Pasar Wisata Lohjinawi



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi  
@pasarlohjinawi

Untuk menciptakan suasana pasar yang tidak membosankan, pengelola pasar menyajikan berbagai jenis mainan anak-anak dan dewasa yang dibuat unik dan menarik seperti ayunan, egrangan, macanan dan lain lain.

Gambar 6  
Permainan Tradisional



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi  
@pasarlohjinawi

Selain itu, agar para pengunjung tidak bosan ketika berkunjung ke pasar, pengelola selalu mengadakan kegiatan dan petunjukan kesenian

serta *event* disetiap gelaran dilaksanakan, yaitu berupa senam pagi (Aerobik, Zumba) yang diikuti oleh pengunjung, pengeola dan seluruh pedagang pasar, kenthongan, ebeg/kuda lumping, thek-thek, hiburan rakyat, gotong royong, berbagai jenis tarian budaya dari kalangan pelajar sampai komunitas, lomba mewarnai, servis motor gratis, berbagi seribu bubur sumsum gratis, KRL (Kampung Ramadhan Lohjinawi) yang kegiatannya berupa tebus sembako murah untuk masyarakat, dan berbagai kegiatan pengunjung seperti untuk acara ulang tahun, rapat dinas, organisasi dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu Pasar Wisata Lohjinawi juga sering didatangi oleh pejabat pemerintahan seperti DPR-RI, Bupati Purbalingga, kunjungan dinas dari Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata (DINPORAPAR) Purbalingga, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DIPERMANDES) Purbalingga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Purbalingga, komunitas mobil, komunitas Combo Motor, serta berbagai komunitas-komunitas lainnya.<sup>71</sup> Kegiatan-kegiatan yang ada di Pasar Lohjinawi ini dirancang oleh Bapak Ginanjar selaku manajer berserta kawan-kawan pengelola pasar yang mempunyai tanggungjawab terhadap pelaksanaannya.

Gambar 7

Pertunjukan di Pasar Wisata Lohjinawi



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 5 Juli 2021 pukul 10.03 WIB.

Pasar Wisata Lohjinawi ini didirikan di atas lahan kosong milik desa seluas 2949 m<sup>2</sup>.<sup>72</sup> Bentuk lapak atau gubug yang digunakan untuk berdagang terbuat dari bambu yang beratapkan anyaman dari daun *daon*, anyaman *bilik* dari bambu yang semuanya dibentuk permanen. Sebelum hari Ahad, masyarakat yang menjadi pedagang serta pengelola pasar secara sukarela bergotong royong membersihkan area pasar supaya bersih dan nyaman untuk berdagang keesokan harinya. Para pedagang dan pengelola pasar juga berkoordinasi dengan melakukan rapat evaluasi setelah pelaksanaan pasar digelar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penghasilan pedagang dan kendala yang terjadi untuk dapat diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya.

Gambar 8

Proses Pembuatan Gubug untuk pedagang



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi

Pasar Wisata Lohjinawi ini mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan pasar pada umumnya. Pasar ini mendukung kebersihan pasarnya sehingga pedagang yang berjualan tidak diperkenankan menggunakan barang-barang dari plastik, hal ini bertujuan untuk meminimalisir sampah pelastik dan mengajarkan kepada masyarakat untuk menerapkan konsep *go green* serta menjaga lingkungan pasar agar tetap bersih. Upaya tersebut dilakukan melalui kreativitas yang dimiliki

<sup>72</sup>Sumber data pokok Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet 2021.

masyarakat dengan membuat wadah, sendok ataupun tempat makanan dan minuman yang terbuat dari bambu, batok kelapa, daun pisang, yang dikreasikan sedemikian rupa agar terlihat unik dan menarik sehingga pengunjung tertarik untuk menggunakannya.

Gambar 9  
Kuliner Tradisional Pasar Wisata Lohjinawi



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi  
@pasarlohjinawi

Bagi pengunjung yang ingin membawa makanan khususnya makanan kering yang dibeli, pedagang menyediakan *beseq* (keranjang) sebagai tempat dari anyaman bambu sebagai pengganti plastik. Bentuk bangunan yang bernuansa tradisional yang terbuat dari bambu menambah suasana klasik dan benar-bener seperti zaman dahulu serta dipadukan dengan perkembangan zaman modern saat ini seperti disediakannya kolam renang untuk anak-anak, taman baca, spot foto *Instagramable*, Hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung seperti para pemuda/i milenial kanak-kanak yang senang bermain dan membaca.

Gambar 10  
Spot Foto *Instagramable*



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi  
@pasarlohjinawi

Pasar Wisata Lohjinawi ini memiliki 34 lapak dagangan, panggung pertunjukan, 3 spot Foto *Instagramable*, 2 kolam renang anak-anak, taman baca, toilet, serta tempat bermain anak. Dari ke 34 lapak tersebut pedagang menjual kuliner dengan berbagai macam makanan dan minuman tradisional yang tentunya bebas dari bahan pengawet. Berbagai jenis makanan dan minuman tradisional yang sudah mulai langka dapat dijumpai di pasar ini. Seperti Nasi Begono, Nasi Bronjol, Opor Ayam Kampung, Rujak Cingur, Nasi Sambal Tumpeng, Nasi Ayam Penyek, Jajanan Tradisional, Nasi Jagung, Cenil, Jamu Tradisional, Bubur Keprot, Gudeg, Lopis, dan Kerajinan Tangan. Salah satu hal yang menarik di Pasar Wisata Lohjinawi ini yaitu alat transaksi yang digunakan bukanlah uang rupiah biasa kita gunakan melainkan menggunakan uang *benggol* terbuat dari kayu yang diukir dengan sedemikian rupa.<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono (Manajer Pasar Wisata Lohjinawi) pada 5 Juli 2021 pukul 10.50 WIB.

Gambar 11  
Pemandangan Pasar Menggunakan *Drone*



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi

Pengelola menyediakan tiga macam *benggol*, diantaranya ada pecahan 2, 5 dan 10 *benggol*, dalam satu *benggol* bernilai Seribu rupiah bagi pengunjung yang tidak habis membelanjakan *benggol*, bisa ditukar dengan uang kembali sebelum meninggalkan area pasar.<sup>74</sup>

Gambar 12  
Alat Transaksi (*Benggol*)



Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 20 Oktober 2020

## 2. Peta menuju Pasar Wisata Lohjinawi



*Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi*

## 3. Visi, Misi dan Motto Pasar Wisata Lohjinawi

Keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya Visi dan Misi sebuah organisasi akan lebih mudah mewujudkan tata kelola organisasinya menjadi lebih tertata dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah disepakati. Seperti halnya Pasar Wisata Lohjinawi ini memiliki Visi, Misi dan Motto sebagai berikut:

### a. Visi

“Menjadikan pasar sebagai sarana untuk menggerakkan ekonomi masyarakat pedesaan”

### b. Misi

- 1) Menyediakan pasar yang nyaman, bersih bagi para pengunjung
- 2) Membuat pasar yang menyajikan produk unggulan yang ada di pedesaan berupa makanan, minuman, kerajinan tangan.

- 3) Menyediakan pasar yang terjaga keamanannya serta mengusung konsep *go green*.
- 4) Menyediakan ruang publik yang bisa menjadi tempat untuk mempromosikan potensi yang ada di pedesaan, baik berupa potensi alam, sosial, budaya, wisata

c. Motto

“Dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat”

Melalui Visi, Misi dan Motto yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi ini dapat menjadi sebuah acuan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola pasar untuk mengelola berbagai kegiatan di Pasar Wisata Lohjinawi dan sebagai acuan bagi pihak-pihak lainnya yang ingin mengembangkan Pasar Wisata Lohjinawi.

4. Struktur Organisasi Pasar Wisata Lohjinawi

Penasehat	:	Kepala Desa Serayularangan dan Ketua BPD Serayularangan
Penanggung Jawab	:	Direktur BUMDES Agra Sembada dan Ketua Pokdarwis desa Serayu Larangan
Manager pasar	:	Ginangjar Noviono
Bidang Administrasi dan keuangan	:	1. Sari Ikhwana, S.Pd 2. Aditasari
Bidang program dan SDM	:	1. Siti Solingah 2. Setyawati
Bidang promosi dan publikasi	:	1. Ahmad Irhammil Mannan 2. Afrenza Ilham Kurniawan
Bidang Sarana Prasarana	:	1. Sukaryo 2. Sobirin
Bidang Keamanan dan kebersihan	:	Setyadi

### 5. Nama Pedagang dan Aneka Ragam Dagangan

Salah satu bentuk proses pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan yaitu dengan digelarnya aktivitas jual beli di Pasar Wisata Lohjinawi. Berikut beberapa nama-nama pedagang dan aneka dagangannya baik kuliner maupun kerajinan:

**Tabel 6**  
**Nama Pedagang dan Aneka Ragam Dagangan**

No	Nama	Ragam Dagangan
1.	Suryati	Soto, Pecel, Nasi Jagung
2.	Rosidah	Kemplang, Tape, jewel
3.	Lebuh	Jamu Tradisional, Soto
4.	Eka Martinasasi	Bubur Keprot, Gudeg, Lopis
5.	Tiwi	Kerajinan Tangan, Minuman Dingin
6.	Ira	Nasi Begono
7.	Suningsih/Jainatun	Nasi Ungu, Nasi Ijo, Nasi Pelangi
8.	Setyawati	Aneka Jajanan Pasar, Buntil
9.	Dakirah	Serabi, Ceplos, Kelpon
10.	Sumeni	Nasi El
11.	Nurfaidah	Pecel, Nasi Ayam
12.	Aminah	Cenil, Serabi
13.	Nuriwto	Aneka Gorengan
14.	Sireng	Rujak, Pecel, Gorengan
15.	Kasimah	Ayam Goreng
16.	Wasirah	Bubur Sumsum, Cenil, Jagung Rebus
17.	Atin	Jesuke, Es Buah, Nasi Pelangi, Tahu Isi
18.	Kamsiah	Sate Ayam
19.	Murti Handayani	Rujak Cingur, Makanan Khas Jawa Timur

20.	Inung	Bolu Tusuk, Opor Ayam Kampor
21.	Kamsi	Mie Ayam
22.	Umiyati	Sosis, Somay, Mie Ayam
23.	Rofingah	Nasi Bronjol
24.	Riyati	Nasi Bakar, Jajanan Pasar

*Sumber: Dokumentasi Pasar Wisata Lohjinawi Pada Tanggal 14 Juli 2021*

## 6. Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ginanjar Noviono selaku manajer Pasar Wisata Lohjinawi. Pasar ini secara dibuka pada tanggal 19 Januari 2020 dan diremikan pada tanggal 09 Februari 2020 bersama Bupati Purbalingga sekaligus meresmikan Pasar sebagai Pasar Wisata Lohjinawi. Setelah diresmikan sebagai Pasar Wisata Lohjinawi ini mendapatkan sambutan positif dari kalangan masyarakat dengan dibuktikan jumlah pengunjung pasar yang selalu mengalami peningkatan disetiap bulannya. Peningkatan pengunjung ini tidak lepas dari gencarnya pengelola dalam memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi seperti *Facebook* dan *Instagram* yang membuat masyarakat ingin lebih tahu dan tertarik untuk mengunjungi Pasar Wisata Lohjinawi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil jualan yang sudah habis sebelum jam 12.00 WIB dan memadatnya area parkir di depan pasar.

Gambar 13

Pengunjung memadati Pasar Wisata Lohjinawi



*Sumber: Dokumentasi Instagram Pasar Wisata Lohjinawi @pasarlohjinawi*

Jumlah pengunjung pasar ini mengalami peningkatan bulan Januari hingga akhir maret. Kemudian pasar tutup sampai batas waktu yang belum ditentukan karena pada saat itu terjadi penyakit Virus COVID-19 yang melanda negara Indonesia. Kemudian pasar bula kembali pada bulan Agustus dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada bulan Ramadhan (periode Mei-Juni) Pasar Wisata Lohjinawi merubah jam oprasional menjadi jam 16.00 WIB dengan mengadakan *event* KRL (Kampung Ramdhan Lohjinawi) dengan mengadakan kegiatan tebus murah sembako untuk pengunjung

#### 7. Pendaftaran dan Pembagian Hasil

Pasar Wisata Lohjinawi didirikan dengan tujuan mengembangkan potensi yang masyarakat miliki melalui kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh pengelola pasar. Awal pendirian pasar pedagang yang ingin jualan membayar sebesar Rp 300.000.00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah) mendapatkan lapak (tempat jualan), baju adat, alat makan dan minum setelah itu diwajibkan membayar sewa lapak sebesar Rp 100.000.00 (Seratus Ribu Rupiah)/bulan. Adapun sistem pembagian hasil yang diperoleh pedagang dari aktivitas jual beli di Pasar Wisata Lohjinawi, berdasar pada hasil keuntungan pedagang dengan sekali berdagang diambil 5% untuk pengelola, dana ini dugunakan untuk operasional pengembangan pasar. Diharapkan dari hasil keuntungan yang diperoleh pedangan dapat menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>75</sup>

#### 8. Tata Tertib Pedagang dan Pengunjung

##### a. Pedagang

- 1) Setiap pedagang menjajakan jenis makanan tradisional, baik berupa makanan atau minuman.

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

- 2) Jenis makanan atau minuman yang sama hanya 2 jenis.
- 3) Menyediakan alat makan yang terbuat dari bambu, kayu, batok / lainnya
- 4) Tidak diperbolehkan menggunakan alat makan yang terbuat dari plastik.
- 5) Tidak diperbolehkan menjual jenis makanan atau minuman *fastfood*, chiki, minuman keras, narkoba.
- 6) Setiap gelaran pedagang wajib menggunakan baju lurik, kain slendang (perempuan), celana hitam dan blangkon (laki-laki).
- 7) Hadir maksimal 30 menit sebelum dimulainya jam operasional pasar (gelaran).
- 8) Ramah terhadap semua pengunjung.
- 9) Memberikan pelayanan yang baik kepada semua pengunjung.
- 10) Saat pedagang akan menambah menu yang dijual, maka pedagang memberitahu kepada pengelola terlebih dahulu.
- 11) Menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan, dan keamanan selama proses gelaran.
- 12) Diperbolehkan pulang setelah jam operasional selesai.
- 13) Omzet setiap gelaran akan dipotong sejumlah 5 % untuk operasional pasar.
- 14) Membayar sewa lapak yang disetorkan minggu pertama setiap bulan.
- 15) Tidak menerima alat transaksi selain *benggol*.

b. Pengunjung

- 1) Menukarkan uang rupiah dengan *benggol* di loket yang tersedia.
- 2) Tidak diperbolehkan melakukan proses jual beli selain dengan *benggol*.
- 3) Menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan, dan keamanan selama proses gelaran.
- 4) Dilarang merusak fasilitas yang terdapat di pasar.

### **C. Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan**

Dalam bab ini peneliti akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau pokok-pokok yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap upaya Pasar Wisata Lohjinawi dalam mengembangkan ekonomi kreatif sebagai jalan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap Pasar Serayu Larangan dapat diambil analisis data sebagai berikut:

#### **1. Upaya Proses Pengembangan Ekonomi Kreatif Pasar Wisata Lohjinawi di Desa Serayu Larangan**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat dikatakan suatu ikhtiar memanfaatkan akal dalam mencapai apa yang diinginkan, pemecahkan masalah untuk menemukan jalan keluar.<sup>76</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat dalam hal ini menggunakan teori pengembangan yang dikemukakan oleh Jack Rotman yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dalam melakukan pengembangan terdapat tiga model pendekatan pengembangan yang perlu dilakukan.<sup>77</sup> Berikut teori pengembangan yang digunakan di Pasar Wisata Lohjinawi Desa Serayu Larangan meliputi:

---

<sup>76</sup>Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).

<sup>77</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), hlm. 42-44

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*locality development*).

Pengembangan masyarakat lokal merupakan langkah partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat melalui proses yang ditujukan untuk menciptakan perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat itu sendiri, tentunya kearah yang lebih baik. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang memiliki potensi dan keunikan, hanya saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat belum berkembang. Adanya kerjasama, saling kenal, peduli dan membantu satu sama lain dalam model ini fasilitator mengaajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam jaringan kerjasama. masyarakat Desa Serayu Larangan didorong untuk mengkaji masalahnya sendiri dan berupaya memaksimalkan inisiatif mereka. Adapun fokus yang dilakukan adalah keterlibatan unsur masyarakat, prosedur konsensus (pemufakatan), serta kerjasama.

Melalui dorongan dari para pemuda/i selaku fasilitator masyarakat lokal Desa Serayu Larangan, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kerjasama sehingga masalah yang dialami masyarakat dapat ditemukan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Dari hasil wawancara bersama Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, bahwa terciptanya Pasar Wisata Lohjinawi merupakan langkah yang dilakukan para pemuda/i selaku fasiitator dengan mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dan inisiatif untuk menemukan serta memecahkan permasalahan yang ada di Desa Serayu Larangan, khususnya dalam bidang sosial-ekonomi.<sup>78</sup> Adanya pemuda/i yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat memudahkan terjadinya sosial salah satunya tercipta keterlibatan unsur masyarakat lokal, terbentuk kemufakatan dan kerjasama

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinaw, pada tanggal 5 Juli 2021

masayrakat Desa Serayu larangan, diharapkan dapat menunjang kelancaran program yang nantinya akan menjadi solusi dalam penyelesaian masalah yang dialami masyarakat.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial merupakan langkah yang dilakukan oleh pekerja sosial atau fasilitator untuk melakukan studi masyarakat dengan menganalisis masalah, mengolah data dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta perencanaan sosial (menyusun program) keputusan dan tindakan sehingga dapat ditetapkan dalam menyelesaikan masalah sosial tertentu, seperti pengangguran dan kemiskinan. Perencanaan program ini dilakukan oleh pemerintah Desa Serayu Larangan setelah adanya kesepakatan bersama masyarakat terkait penyelesaian masalah sosial-ekonomi yang dirasakan. Masyarakat Desa serayu Larangan dalam hal ini yaitu dengan menganalisis masalah, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya alam milik desa sebagai jalan pengembangan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ginajar selaku fasilitator sekaligus manajer pasar:

“kalau kosep sih lama mas, pertama kali ide itu muncul itu mungkin sampai berdiri, beroperasi hari pertama sekitar sembilan bulan, tapi itu dari ide petama. Karena itu melalui tahap-tahap dari mulai ngobrol-ngobrol santai, melihat lahan dan sebagainya dan itu tidak cukup sekali, setelah itu kita ngumpul lagi sambil memikirkan konsep, setelah kita benar-bener manteng konsep kita sondeing ke pemerintah desa, itu pun tidak langsung karena harus dibicarakan lagi dengan perangkat desa dan sebagainya. Setelah itu baru kita melakukan pembangunan pasar selama 3 bulan.”<sup>79</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa saat wawancara dilakukan bahwa, mereka para pemuda/i

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinaw, pada tanggal 5 Juli 2021

selaku penggerak desa memiliki keinginan untuk memaksimalkan dan mengoptimalan lahan yang belum berfungsi secara maksimal milik desa yang sebelumnya sudah dibuat kolam oleh pemerintah lama tapi belum beroperasi dan sempat dibiarkan, setelah muncul pemerintahan baru baru tahun 2019 muncul ide untuk dimanfaatkan sebagai pasar. Didirikannya Pasar Wisata Lohjinawi ini untuk bisa menjadi jalan pengembangan masyarakat yang difokuskan minimal untuk para Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM) dan pelaku usaha ekonomi kreatif menengah ke bawah.<sup>80</sup> Perencanaan sosial dalam hal ini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan melalui identifikasi, analisis masalah sosial dan potensi masyarakat sehingga ditetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial Desa Serayu Larangan. Berikut tindakan dalam progam perencanaan yang susun oleh pemerintah desa dan masyarakat yang dilakukan dalam model perencanaan sosial:

1) Berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi dan segala aspeknya

Berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi pada tanggal 19 Januari 2020, setelah melakukan oprasional selama satu bulan dilanjut *grand opening* pada tanggal 09 Februari 2020 bersama Bupati Purbalingga sekaligus meresmikan Pasar sebagai Pasar Wisata Lohjinawi. Pasar Wisata Lohjinawi ini memiliki 34 lapak dagangan yang dibuat dari bahan alam, panggung pentas seni, spot Foto *Instagramable*, 2 kolam renang anak-anak, taman baca, toilet, serta tempat bermain anak. Selanjutnya Pasar Wisata Lohjinawi ini setiap hari Ahad dari mulai pukul 06.00-12.00 WIB.

Semua jenis makanan yang dijual dipasar ini memperlihatkan makanan khas desa/tradisional, terdapat beberapa kerajinan tangan seperti mangkuk dari batok kelapa,

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Fajar Prasetyo Utomo, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

cangkir dari bambu, sedotan bambu, anyaman piring dari rotan dan tanah liat serta anyaman *bese* dari bambu. Semua kerajinan yang dibuat digunakan untuk tempat makanan dan bahan-bahan kerajinan lainnya yang mengusung konsep *go green*. Selain itu juga terdapat jenis mainan anak-anak dan dewasa seperti ayunan, egrangan, kolam renang anak-anak, macanan dan lain lain. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh manajer pasar Bapak Ginanjar Noviono:

“ibaratnya kalau kita tidak mengkonsep sedemikian rupakasian, contohnya ketika orang tuanya makan kan anaknya bisa main ada kolam renang beberapa dolanan bocah. Maka dari itu kita tetep butuh sesuatu yang lebih menarik perhatian.”<sup>81</sup>

Selain permainan, pengelola juga menyuguhkan kegiatan dan petunjukan kesenian disetiap gelaran dilaksanakan berupa senam pagi (Aerobik, Zumba) yang diikuti oleh pengunjung, pengeola dan seluruh pedagang pasar, kenthongan, ebe/kuda lumping, thek-thek, hiburan rakyat, gotong royong, berbagai jenis tarian budaya dari kalangan pelajar sampai komunitas, lomba mewarnai, servis motor gratis, berbagi seribu bubur sum-sum gratis, dan berbagai kegiatan lainnya.

## 2) Media Promosi Pasar Wisata Lohjianwi

Pada era milenial sekarang ini, tersedia media baru (*new media*) berbasis internet, yang populer dengan sebutan media sosial, semacam *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube* yang dapat dimanfaatkan.<sup>82</sup> Media sosial sendiri merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

<sup>82</sup>Ilyas Ismail, *The True Of Da'wa: Mengagas Paradigma Dakwah di Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 255

memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.<sup>83</sup>

Pasar Wisata Lohjinawi dalam prosesnya meskipun menerapkan konsep tradisional para pengelola dalam pengembangannya menginginkan pasar ini dikenal oleh masyarakat luas. Dengan memanfaatkan teknologi modern di zaman yang serba digital saat ini, dari kreativitas, inovasi yang dimiliki mereka berinisiatif untuk memanfaatkan media massa seperti *Instagram*, *Facebook* dan Radio sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ginanjar selaku manajer pasar:

“jujur saja kalau kita terlalu tradisional kita tidak ada sesuatu yang menarik untuk dikenal lebih, punya *Facebook* dan *Instagram* tapi gencarnya di *Instagram*, karena *Instagram* itu lebih berdampak, untuk *Instagram* sendiri yang mengelola anak pasar.”<sup>84</sup>

Bentuk kreativitas dan inovasi para pengelola dengan menyelaraskan pasar yang memiliki konsep tradisional dengan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media massa, seperti media sosial dan radio sebagai upaya mengenalkan pasar kekhlayak masyarakat luas, hal ini ternyata memberikan dampak besar terhadap pengembangan pasar salah satunya penghasilan para pedagang karena banyak masyarakat dari dalam kota maupun luar kota bahkan dari luar negeri (Prancis). Adapun nama media massa yang di gunakan ialah media sosial *Instagram* dan *Facebook* dengan nama @pasarlohjinawi dan Pasar Wisata Lohjinawi, serta Radio Lembaga Penyiaran Publik Lokal Gema Soedirman 96.3 FM.<sup>85</sup> Selain pengelola pedagan

---

<sup>83</sup>Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi”, dimuat dalam Jurnal *Matrik*, Vol. 16 No. 01, April 2014, hlm. 2

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

dan pengunjung pengunjung juga ikut serta mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Eka Martinasasi selaku pedagang pasar:

“yah paling itu, saya lewat medsos, kan saya ada *Facebook*, saya masuk grup saya perkenalkan, saya juga pernah ada *team* sendiri bikin video saya masukan ke channel *YouTube* saya terus ke *Facebook* saya promosikan. Terus saya kan punya grup Kucing sendiri kan, saya bagi *give away* jadi kalau yang dateng ke Lohjinawi 10 pengunjung pertama khusus anggota *Cat Lovers* saya itu diberi makan gratis, dan anggota *Cat Lovers* saya ada 140 yang tersebar di BARLINGMASCAKEB.”<sup>86</sup>

Selain pengelola dan pedagang, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pengunjung juga ikut serta mempromosikan dan mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi ke masyarakat luas melalui berbagai *platform* diantaranya: *Website* [Jatengprov.go.id](http://Jatengprov.go.id), Pemerintah Desa Serayu Larangan, Pemerintah Kabupaten Purbalingga, [LensaPurbalingga.com](http://LensaPurbalingga.com), [TribunBanyumas.com](http://TribunBanyumas.com), dan [SuaraBanyumas.com](http://SuaraBanyumas.com). berikut *link* yang ikut serta mempromosikan Pasar Wisata Lohjinawi.

**Tabel 7**

***Website yang mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi***

No	Nama Website	Link
1.	Jatengprov.go.id	<a href="https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pasar-lohjinawi-ikon-wisata-baru-penggerak-ekonomi-rakyat/">https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pasar-lohjinawi-ikon-wisata-baru-penggerak-ekonomi-rakyat/</a>
2.	Desa Serayu Larangan	<a href="https://serayularangan.desa.id/pasar-lohjinawi-desa-serayularangan/">https://serayularangan.desa.id/pasar-lohjinawi-desa-serayularangan/</a>
3	Kabupaten Purbalingga	<a href="https://www.purbalinggakab.go.id/v1/dorong-perekonomian-rakyat-bupati-">https://www.purbalinggakab.go.id/v1/dorong-perekonomian-rakyat-bupati-</a>

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Eka Martinasasi, Pedagang di Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

		<a href="#">bantu-rp-20-juta-untuk-pasar-wisata-lohjinawi/</a>
4.	LensaPurbalingga.com	<a href="https://lensapurbalingga.pikiran-rakyat.com/pariwisata/amp/pr-211414582/pasar-wisata-lohjinawi-pemudane-obah-desane-sumringah">https://lensapurbalingga.pikiran-rakyat.com/pariwisata/amp/pr-211414582/pasar-wisata-lohjinawi-pemudane-obah-desane-sumringah</a>
5.	TribunBanyumas.com	<a href="https://banyumas.tribunnews.com/amp/2020/02/09/video-ragam-kuliner-di-pasar-wisata-lohjinawi-serayu-larangan">https://banyumas.tribunnews.com/amp/2020/02/09/video-ragam-kuliner-di-pasar-wisata-lohjinawi-serayu-larangan</a>
6.	SuaraBanyumas.com	<a href="https://suarabanyumas.com/asyiknya-berburu-kuliner-tradisional-di-pasar-lohjinawi/">https://suarabanyumas.com/asyiknya-berburu-kuliner-tradisional-di-pasar-lohjinawi/</a>

*Sumber:search Google*

Ada juga media sosial *Instagram* dan *YouTube* milik para pengunjung yang ikut serta mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi dengan *mengupload* aktivitas mereka di pasar. Adapun *Channel YouTube* pengunjung diantaranya: Walking View, Sobat Wisata, Tribun Banyumas, Magang TV, Jondol Mobil Purbalingga, Seputar Barlingmas, Rofik Hananto, Humas Protokol Pubalingga, Agung Asap Uye Chenel, Adhi AW Official.

### 3) Pelatihan Bagi Para Pedagang

Dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para pengunjung yang datang ke pasar, pengelola sering mengadakan pelatihan serta *study bunding* untuk para pedagang agar para pedagang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tio selaku Kepala Desa bahwa masyarakat desa masih awam dengan konsep Pasar Wisata Lohjinawi. Maka dari itu pengelola mengajak para pedagang untuk melakukan *study bunding* dengan pasar yang sama persis, tepatnya di Baturaden. Seperti apa yang

diungkapkan Kelapa Desa Serayu Larangan Bapak Fajar Prasetyo Utomo:

“yah ada beberapa hambatan tantangan yang kita hadapi, salah satunya masyarakat itu masih awam dengan konsep pasar wisata, yah itu dari tantangan itu alhamdulillah kita sudah sudah bisa melewati, karena kita rajin sosialisasi terus ajakan juga dari para pedagang untuk bisa kita fasilitasi untuk *study bunding* ke lokasi yang serupa dengan ini yang ada di Baturaden, kita fasilitasi sewaan bis kesana, mereka belajar berinteraksi, mencatat semua, dan alhamdulillah dari situ mereka akhirnya banyak yang tertarik untuk berdagang.”<sup>87</sup>

Selain itu para pedagan mendapatkan pelatihan dari Badan Pelatihan Kerja (BLK). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Eka Martinasasi selaku pedagang bahwa:

“dari pihak pengelola mengundang Badan Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan, ngundang *chef* nya juga dari sana, di Purbalingga di kota.”<sup>88</sup>

Pelatihan yang diberikan oleh pihak pengelola serta kemauan para pedagang dalam meningkatkan potensi yang dimiliki melalui sosialisasi, pelatihan dan studi banding merupakan bagian dari upaya pengembangan yang diterapkan di Pasar Wisata Lohjinawi.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbaikan ketika terdapat kekurangan dan mempertahankan yang sudah sejalan dengan keinginan. Dari hasil wawancara peneliti dengan manajer pasar dalam upaya pengembangannya selalu melakukan

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Fajar Prasetyo Utomo, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Eka Martinasasi, Pedagang di Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

tindakan-tindakan aktual berupa evaluasi yang dilaksanakan setelah gelaran pasar, yang diawali dengan melihat dan mengidentifikasi catatan pengasilan yang didapat setiap pedangan yang menukarkan uang *benggol* ke kasir. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ginanjar dalam wawancaranya:

“kita tahu grafik naik turunnya sebagai upaya kita melihat oh si ibu ini, bapak ini grafiknya turun, ketika grafiknya turun yang jelas kita *pepet* mereka untuk melakukan pembinaan, kenapa sih kok yang lain naik njenengan turun atau stag diangka itu. Kadang kita langsung datangi kerumahannya mas, kita datang menanyakan apakah ada apa, apa ada kesulitan membuat menu atau kesulitan penyajian dan lain sebagainya kita membantunya disitu. Selain kita memang ada rapat sebulan sekali, kita ngumpul bersama teman-teman pedagang bareng-bareng. Ada juga kadang ketika tidak ngumpul mereka pas lagi nuker *benggol* kita langsung ajak ngobrol, selain itu juga setiap jam oprasional kita muter mas, liat ada apa dilapak, seperti apa kondisinya.”<sup>89</sup>

Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Pengelola Pasar Kuliner Lohjinawi melakukan evaluasi dengan melakukan pembinaan terhadap para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan dengan berbagai cara dari mulai mendatangi rumah pedagang memberi pengajaran serta melakukan rapat internal bersama para pedagang. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih berdaya, dan menampung aspirasi, ide, ataupun gagasan dari masyarakat untuk pengembangan Pasar Wisata Lohjinawi dan segala kemanfaatannya yang ada didalamnya untuk masyarakat serta terpenuhi pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ginanjar Noviono, Manajer Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 5 Juli 2021

Adapun konsep ekonomi kreatif yang diterapkan di Pasar Wisata Lohjinawi dapat dilihat dari penjelasan pada model pendekatan pengembangan yang telah dipaparkan di atas dalam aksi sosial bahwa berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi tidak lepas dari pokok penting ekonomi kreatif yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa menurut Rocman Aldy Purnomo ekonomi kreatif tidak lepas dari kreatifitas (*creativity*), inovasi (*innovation*) dan Penemuan (*inovention*).<sup>90</sup> Berdirinya pasar dengan konsep pasar tradisional dengan dipadukan dengan modernisasi dari mulai bangunan yang terbuat dari bambu, kuliner tradisional yang dijajakan, kerajinan tangan, kolam renang untuk anak-anak, permainan anak-anak, taman baca, panggung pentas seni, spot foto *Instagramable*. Selanjutnya pengelola juga menyelaraskan konsep pasar tradisional dengan perkembangan teknologi dan dunia digitalisasi dengan memanfaatkan media massa, baik media sosial *Instagram* dan *Facebook* maupun radio. Hal ini sebagai upaya mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi ke masyarakat luas yang merupakan salah strategi pengelola pasar menarik pengunjung, karena pada dasarnya di era milenial saat ini manusia tidak lepas dari digitalisasi.

## **2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Pasar Wisata Lohjinawi Desa Serayu Larangan**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari kualitas hidup keluarga merupakan hakikat pembangunan nasional. Keluarga dengan kualitas hidup yang lebih baik adalah salah satu tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi hidup kearah yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>91</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan tentunya banyak cara yang dapat dilakukan melalui ekonomi kreatif guna memiliki kualitas hidup

---

<sup>90</sup>Rocman Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, ..... , hlm. 8

<sup>91</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, dimuat dalam Jurnal *Geografi*, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm 53

agar semakin baik. Dengan ide-ide kreatif dan inovasi yang dicetuskan oleh para pemuda/i Desa Serayu Larangan dari hasil diskusi, saling menyampaikan gagasan, melalui identifikasi masalah sosial-ekonomi yang ada di Desa Serayu Larangan, para pemuda/i selaku bagian dari masyarakat meyakinkan kepada masyarakat mengenai masalah sosial-ekonomi yang ada di desa dapat diselesaikan secara bersama-sama. Setelah mendapat respon yang baik dari masyarakat, proses yang selanjutnya para pemuda/i desa melakukan perencanaan. Ide yang diinisiasi oleh Kepala Desa Serayu Larangan bersama para pemuda/i, mereka melihat potensi SDA yang dapat dimanfaatkan dan potensi yang masyarakat miliki, serta melihat perkembangan zaman, hal ini menjadi daya tarik yang unik bagi mereka untuk mengembangkan masyarakat. Kemudian gagasan ide kreatif tersebut diwujudkanlah dengan berdirinya sebuah Pasar Wisata yang menerapkan konsep tradisional dan modern yang kemudian diberi nama Pasar Wisata Lohjinawi.

Pasar Wisata Lohjinawi merupakan salah satu pasar wisata kuliner tradisional yang menyajikan berbagai makanan dan minuman tradisional serta didukung dengan pertunjukan kesenian budaya ditambah dengan suasana pasar yang asri seperti zaman dulu serta memiliki nilai-nilai karifan lokal yang diselaraskan dengan perkembangan zaman modern saat ini. Proses upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi kreatif ini, menjadikan Pasar Wisata Lohjinawi banyak dikenal oleh masyarakat luas karena keunikannya. Ekonomi kreatif yang terkandung di dalam pasar ini sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang terdapat pada bab II. Seperti penggunaan uang *benggol* yang menjadi alat transaksi sebagai salah satu contoh diantara berbagai macam alat transaksi yang pernah digunakan sejak zaman dulu, menggunakan alat-alat perabotan yang ramah lingkungan seperti mangkuk dari batok kelapa, cangkir dari bambu, sedotan bambu, anyaman piring dari rotan dan tanah liat serta anyaman *bese* dari bambu.

Perabotan ini selaras dengan konsep ekonomi kreatif salah satunya dalam bagian subsektor kerajinan tangan.

Berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi yang memiliki nilai-nilai ekonomi kreatif diharapkan dapat memecahkan persoalan sosial-ekonomi disekitarnya dan menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya masyarakat yang turut menjadi pedagang. Dengan mengangkat perekonomian yang mengusung konsep tradisional dan diselaraskan dengan perkembangan zaman yang terkandung di dalamnya diharapkan tujuan menghidupkan suasana desa yang sejahtera dapat tercapai.

Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai ekonomi kreatif ini berawal dari lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Wisata Lohjinawi dapat dilihat melalui tahapan kesejahteraan keluarga berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan di Pasar Wisata Lohjinawi. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pasar dan juga menjadi salah satu bentuk keberhasilan dalam dalam peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kesejahteraan keluarga dari pedagang yang berjualan di Pasar Wisata Lohjinawi dimulai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III plus dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera pada tahapan ini, dikategorikan ketika sebuah keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosio psikologinya. Tetapi kebutuhan pengembangannya belum dapat terpenuhi seperti kebutuhan peningkatan agama, berinteraksi dengan keluarga, menabung, berinteraksi dengan keluarga, terlibat dalam kegiatan masyarakat dan mampu memperoleh informasi dari media massa.

Menurut Ibu Kamsiah yang sehari-harinya beraktivitas sebagai tukang urut menjelaskan peningkatan kesejahteraannya selama berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi sebagai berikut:

“Selama bejualan di pasar Penghasilannya yahh lumayan gitu. Pekerjaan saya sehari-hari jadi tukang urut, Disini mah ngurut juga gak kayak jakarta, gak nyampe seratus disini mah gak mesti, 2 jam ngurut. Punya anak 5 masih 2 yang belum berkeluarga, yang satu SMK yang satu udah kerja, cuma kan kerja di kampung sih gimana dari pada nganggur kalau bapaknya kan kalau lagi kerja ke jakartanya kerja bangunan. Ibu jualan sate ayam Per porsinya 10 tusuk 15 ribu sama lontong, jualan sama anak, alhamdulillah saya kalau jualan itu 300 tusuk sampe lebih, sampai habis yah sampai 400-500 ribu sih bahkan lebih. Gak Cuma sate tok ada empe-empe, ada timus, ada sate bakso kadang di bakar, kadang di goreng mintanya gimana selera orang. Iyah buat kebutuhan sehari saja buat makan udah bersyukur. Iyah banyak sodara sering ada gotong royong, bersih-bersih pasar bareng juga, sering kumpulan juga, dikasih arahan. Kalau gak jualan yah mengandalkan penghasila ngurut aja. Tapi terus libur ada corona, corona gak berhenti-berhenti gimana kita orang kecil. Iyah berharap banget pasar buka lagi.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa peningkatan kesejahteraan dengan konsep ekonomi kreatif di Pasar Wisata Lohjinawi yang dirasakan oleh Ibu Kamsiah meningkat dan termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap II setelah ikut berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi. Untuk masuk ke dalam keluarga sejahtera tahap II proses yang dilakukan oleh Ibu Kamsiah yaitu sebelumnya menjadi tukang urut lalu untuk mendapatkan tambahan penghasilan ikut serta berjualan di Pasar Wisata Lohjinawi yang sudah berjalan selama satu tahun. Kemudian proses selanjutnya Ibu Kamsiah menjual makanan tradisional atau yang lainnya yang dipadukan dengan kreativitas yang dapat menarik minat pembeli dan memperlihatkan budaya serta kearifan lokal yang khas lainnya, agar membuat

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Kamsiah, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

pengunjung semakin tertarik dan betah berada di Pasar Wisata Lohjinawi. Hal yang paling dirasakan pada keluarga sejahtera tahap II sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dasar terpenuhi
- 2) Mampun memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi
- 3) Meskipun belum mencakup keseluruhan kebutuhan pengembangannya mulai terpenuhi

Namun, dari hasil peningkatan pendapatan yang dirasakan Ibu Kamsiah, belum ada dana yang dialokasikan untuk menabung sebagai dana simpanan jangka panjang. Hasil yang didapatkan hanya digunakan untuk modal dan dana tambahan sisanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari disamping dari hasil pekerjaan utamanya sebagai tukang urut.

#### b. Keluarga Sejahtera Tahap III

Selanjutnya tahapan peningkatan keluarga sejahtera yaitu tingkat keluarga sejahtera tahap III. Pada tahapan ini, yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologi dan kebutuhan pengembangannya dengan baik. Tetapi belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat.

Menurut Ibu Murti Handayani salah satu pedagang di Pasar Wisata Lohjinawi mengungkapkan meningkatnya kesejahteraan keluarga selama berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi sebagai berikut:

“Pekerjaan ibu sebelumnya yah itu jualan sembako, Pasar itu maju lah sayang, rame lah pokonya itu bagus pasar nak. Aku jual masakan jawa timur, orang aku sendiri kan Jawa Timur, aku ada jual nasi sambal tumpeng, ada nasi ayam penyek, ada ada rujak cingur, nasi jagung, macam-macam, dibantu anak-anak untuk aku loh aku dagangan selalu habis, wong tiap aku jual habis selalu habis. Waktu pertama tuh kita langsung jualan. Aku sampe cape dari jam 6 aku 2 juta dapet, paling sedikit 1,6 juta. Aku habis duluan itu aku gak boleh pulang

duluan sama panitia pasar termasuk tadi mas Anjar, katanya kasian temennya jangan *lekas* dulu, iyah aku gitu. Yah ada yang mempromoin, media sosial juga, yah temen anak-anak kita, disamping itu ada orang dateng ini masakan kan orang baca. Enak, seneng, persaudaraan banyak ama setiap pedagang disitu, kita tambah temen iyah kan, kebersihan apa bareng bersama-sama dibersihin. Sempet nabung karena anak saya sendiri itu mengadakan tabungan paketan untuk lebaran, Satu minggu sekali jadi saya nabung ke anak saya. Yah sampe sekarang modal itu masih tertanam di tabungan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara di atas peneliti menganalisis, bahwa peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi kreatif yang dirasakan oleh Ibu Murti Handayani mengalami peningkatan dan termasuk ke dalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III setelah ikut berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi. Proses yang dilakukan oleh Ibu Murti Handayani untuk menjadi bagian dari keluarga sejahtera tahap III yaitu dengan membuka warung sembako sebagai sampingan dirumah dan setelah adanya Pasar Wisata Lohjinawi turut serta berjualan di dalamnya. Makanan yang dijual di pasar berupa makanan khas tradisional Jawa Timur dan memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik minat pengunjung untuk membelinya. Selain itu, bentuk kreativitas dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk kuliner tradisional, kerajinan, pertunjukan kesenian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengenalkan kebudayaan lokal melalui cara berpakaian, cara pedagang melayani pembeli dengan ramah dan membuat lingkungan pasar tetap bersih dari sampah.

Proses berikutnya bekerjasama dengan suami dalam mewujudkan perekonomian keluarga yang lebih mapan bersama suami dengan tidak mengandalkan pendapatan dari suami saja. Kemudian proses selanjutnya yaitu dengan menyisihkan separuh

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Murti Handayani, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

pendapatan untuk ditabung. Beberapa hal yang dirasakan oleh Ibu Murti Handayani setelah mengalami peningkatan menjadi keluarga sejahtera tahap III sebagai berikut:

- 1) Mengalami peningkatan pendapatan disamping dari hasil jualan selain berdagang.
- 2) Mampu menyisihkan sebagian pendapatan dari hasil jualan dengan menabung.
- 3) Terciptanya kerjasama dalam keluarga dengan mendapatkan penghasilan dan tidak selalu bergantung pada pendapatan suami.

Dari proses peningkatan kesejahteraan melalui ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Ibu Murti Handayani di atas, hal yang belum terpenuhi dalam tingkatan ini adalah belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, karena terhalang dengan kesibukan kerjanya sebagai penjual sembako dan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga belum maksimal mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Peningkatan kesejahteraan keluarga pada tingkatan terakhir selanjutnya yaitu pada tingkat keluarga sejahtera tahap III plus. Tahapan ini menjelaskan bahwa sebuah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan, baik bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan pada saat wawancara bersama Ibu Eka Martinasasi yang sebelumnya bekerja sebagai marketing menuturkan, meningkatnya pendapatan yang diperoleh selama berjualan di Pasar Wisata Lohjinawi sebagai berikut:

“saya berjualan di pasar ini dari mulai buka sampai sekarang. Nasi gudeg, somay ikan. Kalau untuk pertama pengasilan di atas 1 juta. Saya pekerjaannya sebagai marketing di otomotif, suami saya bekerja di bekasi bagian properti. Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak lah buat makan, terus satu bulan terakhir

ini bantu anak-anak jualan angkringan di depan *rest area Chengho*. Saya ada inisiatif tak kumpulin disini saya mencoba mensugestikan ibu pedangang itu, bahwa itu hanya sekedar untuk hiburan, jangan terlalu dibikin yang akhirnya muncul kecemburuan sosial antara pedagang, jadi akhirnya terbentuk sebuah kayak stan sendiri-sendiri dimana ada stan nasi khusus untuk yang jual nasi ini nanti yang pegang siapa, dan kalau udah dipegang si A yang lain nda boleh. Saya paling vokal disitu dan bisa ngomong.”<sup>94</sup>

Selain itu, Ibu Jainatun yang bermata pencaharian sebagai pedagang rames, turut serta berjualan membantu Ibu Suning di Pasar Wisata Lohjinawi sebagai penghasil tambahan per minggunya. Beliau menjelaskan mengenai peningkatan kesejahteraan sebagai berikut:

“sebelumnya saya jualan rames mas, yahh gak tentu penghasilannya. Saya jualan di Lohjinawi dari awal sampe sekarang. kan yang jualan ponakan saya, tapi saya seneng sih. yah itu rames-rames yah nasi ungu, nasi kuning, nasi warna lah, tapi alami kan saya yang bikin nasi ungu dari ubi ungu, nasi ijonya dari daun kelor. Wadahnya yah pakenya itu daun pisang yang alami. Tapi kalau disini kan tidak setiap hari bikin Cuma buka Pasar Wisata Lohjinawi. Pada seneng ada pasar. Lohjinawi paling besar itu sampe 2 juta sekali gelaran, bahkan yang lain aja gak sampe segitu. Iyah semuanya gotong royong saling membantu, iyah bersih-bersih sama yang jualan disitu. Di jadikan modal lagi, iyah kebeli alat-alatnya berdagang, alat dapur. Kalau ada *event* yah di *woro-woro* pake mobil, muter-muter.”<sup>95</sup>

Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif berupa kuliner tradisional yang dirasakan oleh Ibu Eka Martinasasi dan Ibu Jainatun setelah ikut serta menjadi pedagang di Pasar Wisata Lohjinawi

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Eka Martinasasi, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Jainatun, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

mengalami peningkatan dengan baik dan termasuk kedalam tingkatan keluarga sejahtera tahap III plus. Beliau berjualan di Pasar Wisata Lohjinawi sudah lama sejak awal dibuka sampai sekarang tetap melakukan kreasi-kreasi seperti kuliner tradisional yang berganti-ganti dan bermacam-macam, tempat makananya yang menggunakan kerajinan tangan serta selalu menjunjung kebersihan pasar. Kreasi yang diusung melalui kreativitas yang dimiliki oleh para pedagang dan pengelola menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan menikmati kuliner tradisional dengan disajikan pertunjukan pentas seni. Proses berikutnya dirasakan oleh Ibu Jainatun dan keponakannya, setelah dapat memenuhi kebutuhannya adalah mengalokasikan hasil pendapatan untuk menunjang keperluan lain seperti membeli perabotan dagangan dan sisanya ditabung. Adapun proses selanjutnya dirasakan oleh Ibu Eka Martinasasi dapat berkontribusi terhadap lingkungannya, khususnya para pedagang dengan mengajak berdiskusi, membantu memberikan pemahaman kepada para pedagang terkait Pasar Wisata Lohjinawi (ketua ibu-ibu pasar). Berbagai hal dirasakan setelah meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III plus sebagai berikut:

- 1) Setelah berjualan di Pasar Wisata Lohjinawi pendapatannya meningkat.
- 2) Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Dapat membeli perabotan berdagang sebagai penunjang
- 4) Dipercaya sebagai penggerak, berkoordinasi dan bisa mengajak masyarakat. Memberikan pemahaman dan manfaat bagi pedagang dan pasar.

Dari proses upaya peningkatan kesejahteraan dengan selalu beriringan dengan konsep ekonomi kreatif. Membuat komponen keluarga sejahtera tahap III Plus dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu dengan mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi dengan segala keunikan dan kreasi yang dibuat di dalamnya menjadikan nilai tambah

secara ekonomi karena meningkatkan jumlah pengunjung untuk berbelanja dan nilai tambah secara budaya.

Berdasarkan data di atas, proses kegiatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan konsep tradisional dan modern yang dilakukan di Pasar Wisata Lohjinawi sebagai basis pengembangan ekonomi kreatif. Mulai makanan serta minuman kuliner tradisional yang dijual, kerajinan tangan, perabotan pasar yang menggunakan bahan ramah lingkungan, menggunakan baju batik khas Jawa bagi pengelola maupun pedagang, dan setiap gelaran selalu ada *event* dari mulai pertunjukan pentas seni, senam pagi, dan *event* lainnya. Selain itu, upaya menyelaraskan dengan perkembangan zaman dan teknologi pengelola mengupayakan sistem pemasaran melalui penyiaran radio dan memanfaatkan media sosial *Instagram, Facebook, YouTube*, dan *Website*, baik oleh pengelola, pedagang maupun pengunjung yang ikut serta mempromosikan Pasar Wisata Lohjinawi. Berbagai upaya inilah yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Karena semakin banyak pengunjung yang datang di Pasar Wisata Lohjinawi maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan yang diterima oleh pedagang Pasar Wisata Lohjinawi.

### **3. Hasil dari Aktivitas Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Keberhasilan suatu proses pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan ditentukan berdasarkan pada indikator keberhasilannya, guna mengetahui sejauh mana proses pengembangan yang dilaksanakan itu telah mencapai keberhasilan atau sebaliknya. Fungsi adanya indikator sebagai bahan acuan cara berproses, pengaruh yang akan terjadi beserta gejala yang timbul, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan yang dilakukan. Dengan mengetahui keberhasilan dari suatu proses maka dapat diketahui

proses peningkatan tersebut sudah mencapai indikator seperti yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Peneliti menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan indikator tingkat kesejahteraan keluarga seperti yang tercantum pada bab II, yaitu indikator yang ditetapkan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Wisata Lohjinawi dimulai dari keluarga sejahtera tahap II sampai keluarga sejahtera tahap III plus, maka peneliti merangkum model pengembangan ekonomi kreatif dan indikator tingkat kesejahteraan keluarga tahap II hingga tahap III plus dengan hasil berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan

Dari data yang diperoleh hasil dari wawancara peneliti dengan pedagang Pasar Wisata Lohjinawi yaitu Ibu Kamsiah menjelaskan bahwa:

“Selama bejualan di pasar Penghasilannya yahh lumayan gitu. Pekerjaan saya sehari-hari jadi tukang urut, gak nyampe seratus disini mah gak mesti, 2 jam ngurut. Punya anak 5 masih 2 yang belum berkeluarga, yang satu SMK yang satu udah kerja, cuma kan kerja di kampung sih gimana dari pada nganggur kalau bapaknya kan kalau lagi kerja ke jakartanya kerja bangunan. Ibu jualan sate ayam Per porsi nya 10 tusuk 15 ribu sama lontong, jualan sama anak, alhamdulillah saya kalau jualan itu 300 tusuk sampe lebih, sampai habis yah sampai 400-500 ribu sih bahkan lebih. Iyah buat kebutuhan sehari saja buat makan udah bersyukur.”<sup>96</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu murti handayani, beliau merasakan peningkatan pendapatan setelah berdagang di pasar sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Kamsiah, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

“pekerjaan ibu sebelumnya yah itu jualan sembako, Pasar itu maju lah sayang, wong tiap aku jual habis selalu habis. Waktu pertama tuh kita langsung jualan. Aku sampe cape dari jam 6 aku 2 juta dapet, paling sedikit 1,6 juta.”<sup>97</sup>

Setelah peneliti mencermati penjelasan dari Ibu Kamsiah dan ibu Murti Handayani di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Wisata Lohjinawi dapat meningkatkan pendapatan daripada sebelumnya. Hal ini tentu memberikan dampak baik bagi masyarakat karena dengan pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan keluarga akan meningkat.

Selain data hasil wawancara di atas, peneliti juga menunjukkan data rekapitulasi sementara pendapatan pedagang setiap gelaran sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Sementara Pendapatan Pedagang**

<b>Gelaran</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Omzet</b>
<b>1</b>	9 Januari 2020	Rp 15.690.000.00
<b>2</b>	26 Januari 2020	Rp 14.720.000.00
<b>3</b>	2 Februari 2020	Rp 11.840.000.00
<b>4</b>	16 Februari 2020	Rp 19.520.000.00
<b>5</b>	23 Februari 2020	Rp 12.440.000.00
<b>6</b>	3Maret 2020	Rp 10.920.000.00
<b>7</b>	8 Maret 2020	Rp 8.720.000.00
<b>8</b>	15 Maret 2020	Rp 11.100.000.00
<b>9</b>	16 Agustus 2020	Rp 3.313.000.00
<b>10</b>	30 Agustus 2020	Rp 3.584.000.00
<b>11</b>	13 September 2020	Rp 2.400.000.00
<b>12</b>	27 September 2020	Rp 3.100.000.00
<b>13</b>	11 Oktober 2020	Rp 2.100.000.00
<b>14</b>	18 Oktober 2020	Rp 2.960.000.00
<b>15</b>	25 Oktober 2020	Rp 1.800.000.00

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Murti Handayani, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<b>16</b>	1 November 2020	Rp 1.900.000.00
<b>17</b>	8 November 2020	Rp 3.040.000.00
<b>18</b>	28 Februari 2021	Rp 1.840.000.00
<b>19</b>	7 Maret 2021	Rp 1.640.000.00
<b>20</b>	14 Maret 2021	Rp 2.452.000.00
<b>21</b>	21Maret 2021	Rp 790.000.00
<b>22</b>	28 Maret 2021	Rp 1.432.000.00
<b>23</b>	4 April 2021	Rp 2.006.000.00

*Sumber: Data milik pengelola Pasar Wisata Lohjinawi Desa Serayu Larangan*

#### b. Terpenuhinya Kebutuhan Primer

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu keluarga setiap harinya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan primernya seperti halnya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Ketika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi setelah itu baru selanjutnya ke tahap kebutuhan sosio-psikologis dan kebutuhan pengembangan. Meningkatnya kesejahteraan secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan ditahap lainnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Pasar Wisata Kuliner Lohjinawi yaitu Ibu Eka Martinasasi yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“pengasilan di atas 1 juta dalam sekali gelaran. Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak lah buat makan.”<sup>98</sup>

Selain itu terpenuhinya kebutuhan primer juga dirasakan pedagang lain, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Murti Handayani selaku pedagang bahwa:

“Pekerjaan ibu sebelumnya yah itu jualan sembako, Pasar itu maju lah sayang, wong tiap aku jual habis selalu habis. Waktu pertama tuh kita langsung jualan. Aku 2 juta dapet, paling sedikit 1,6 juta. Sempet nabung karena anak saya sendiri itu

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Eka Martinasasi, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

mengadakan tabungan paketan untuk lebaran, Satu minggu sekali jadi saya nabung ke anak saya. Yah sampe sekarang modal itu masih tertanam di tabungan.”<sup>99</sup>

Dengan penjelasan yang disampaikan oleh Eka Marinasasi dan Ibu Murti Handayani dapat dianalisis bahwa selain dapat meningkatkan pendapatan, juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hasil berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi ada dana lebih yang dapat ditabung setelah memenuhi kebutuhan primernya.

#### c. Meningkatnya Daya Beli Masyarakat

Meningkatnya daya beli seorang merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang didapatkan dari berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika seseorang mendapatkan penghasilan lebih mereka akan terdorong untuk membeli sebuah barang untuk menunjang aktivitasnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Jainatun selaku pedagang di Pasar Wisata Lohjinawi saat di wawancarai menjelaskan:

“sebelumnya saya jualan rames mas, yahh gak tentu penghasilannya. Saya jualan di Lohjinawi dari awal sampe sekarang. Pada seneng ada pasar. Lohjinawi paling besar itu sampe 2 juta sekali gelaran, bahkan yang lain aja gak sampe segitu. Iyah semuanya gotong royong saling membantu, iyah bersih-bersih sama yang jualan disitu. Di jadikan modal lagi, iyah kebeli alat-alatnya berdagang.”<sup>100</sup>

Peneliti dapat menganalisis dari hasil wawancara bahwasannya peningkatan pendapatan yang diperoleh mampu mendorong seseorang untuk membeli barang-barang kebutuhan penunjang. Hal ini wajar dilakukan ketika suatu pendapatan terdapat hasil lebih yang

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Murti Handayani, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Jainatun, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pasti akan mampu membeli barang-barang lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang sudah barang tentu memiliki sikap ingin diakui menjadi orang yang mampu ketika kesejahteraan keluarganya meningkat dan dapat membeli barang-barang yang memiliki manfaat dan dapat menunjang aktivitas.

d. Melestarikan Kearifan lokal

Hasil dari upaya pengembangan ekonomi kreatif salah satunya dapat melestarikan kearifan lokal yang mulai terkikis di zaman modern saat ini. Melalui Pasar Wisata Lohjinawi dengan segala kreativitas dan inovasi masyarakat mulai mampu mengenalkan nuansa tradisional dan unik, dari mulai pedagang yang menggunakan baju lurik, kain slendang, dan blangkon. pedagang yang menjajakan kuliner tradisional, kerajinan, dan Alat transaksi menggunakan *benggol* yang terbuat dari kayu yang diukir bernilai 2, 5 dan 10 *benggol*, dalam satu *benggol* bernilai Seribu rupiah. Untuk menambah suasana pasar layaknya tempat wisata pengelola setiap buka pasar selalu ada kegiatan dan *event* seperti musik kenthongan lokal, tarian lokal, thek-thek, permainan egrangan dan macanan, serta perlombaan-perlombaan dan sejenisnya.

e. Timbulnya Solidaritas Sosial yang Tinggi

Proses interaksi sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terdapat timbal balik dalam hubungan yang memberikan pengaruh antara satu dengan yang lainnya dan berlangsung seumur hidup. Di era modern dan era digitalisasi ini perilaku masyarakat cenderung individualis dan tidak peduli akan lingkungan sekitar yang akhirnya proses interaksi sosial pada diri masyarakat berkurang. Ruang interaksi seperti keluarga atau ruang bermasyarakat menjadi sepi dari aktivitas.

Pasar Wisata Lohjinawi yang merupakan ruang terbuka untuk masyarakat menjadi alternatif solusi mempererat hubungan sosial,

persaudaran, kekeluargaan baik antar pedagang, antar pengunjung maupun pengelola. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Kamsiah yang mengatakan:

“Tyah banyak sodara sering ada gotong royong, bersih-bersih pasar bareng juga, sering kumpulan juga, dikasih arahan.”<sup>101</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Eka Martinasasi dalam wawancaranya memaparkan:

“jelas disitu ada terjalinannya sebuah kekeluargaan bukan persaudaraan kalau persaudaraan kan belum tentu jadi keluarga, kalau keluarga yang buat jadi saudara aja bisa jadi keluarga. Jadi disitu kita sama-sama orang lain, tapi karena kita sudah masuk kedalam keluarga lingkaran lohjinawi yah disitulah kita bertemu. Untuk pengunjung sendiri disitu saya merasakan sendiri yang tadinya tidak pernah ketemu dengan temen lama, dilalah oh itu ada temen saya dateng akhirnya saya ketemu ngobrol gitu.”<sup>102</sup>

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara di atas sesuai dengan data yang didapat bahwasanya munculnya di Pasar Wisata Lohjinawi menjadikan interaksi sosial semakin erat sesama pedagang melalui kegiatan gotong royong, bersih-bersih dan lainnya, akhirnya timbul rasa kekeluargaan dan keakraban antara pedagang begitupun dengan pengunjung. Bahkan pedagang yang tadinya sudah lama tidak berjumpa sahabat lamanya, dengan adanya Pasar Wisata Lohjianwi mereka bisa berjumpa. Hubungan sosial inilah yang memberikan keuntungan satu sama lain, kaena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan keberadaan manusia lain dan tidak bisa hidup sendiri. Kemudian dengana adanya interaksi sosial yang erat di pasar ini lebih menjadikan masyarakat

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Kamsiah, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>102</sup>Wawancara dengan Eka Martinasasi, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

lebih sering bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat luar daripada di dalam rumah.

f. Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Mewujudkan lingkungan yang asri dan bersih serta nyaman merupakan harapan bagi setiap masyarakat kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan merupakan salah satu kunci bagi setiap individu untuk mewujudkannya. Sudah barang tentu ketika masyarakat menjaga lingkungan, masyarakat akan merasakan keuntungan dengan terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan terbebas dari banjir. Sejalan dengan analisis yang dilakukan peneliti, Pasar Wisata Lohjinawi ini merupakan pasar yang menerapkan konsep *go green* (menjaga kebersihan) yaitu dengan tidak menggunakan bahan plastik. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir munculnya sampah plastik, menyediakan tempat sampah disetiap sudut, serta selalu melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan pasar sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Inilah yang menjadi pembeda dengan pasar pada umumnya. Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat membuat pengunjung semakin nyaman dan betah untuk lebih lama di Pasar Wisata Lohjinawi.

Disamping keenam hasil dari aktivitas pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan, peneliti menemukan hasil lainnya berupa perbandingan data pada saat sebelum dan sesudah berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Keadaan Sebelum Berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kamsiah memaparkan bahwa mereka hanya mengandalkan dari penghasilan anaknya yang kerja di kampung dan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan di Jakarta yang kebetulan saat ini sedang tidak bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Kamsiah membantu keluarganya menjadi tukang urut yang penghasilannya tidak begitu

besar itupun jika ada yang mau diurut oleh Ibu Kamsiah. Beliau menuturkan:

“pekerjaan saya sehari-hari jadi tukang urut, di sini mah ngurut juga gak kayak jakarta, gak nyampe seratus disini mah gak mesti, 2 jam ngurut. Iyah buat kebutuhan sehari saja buat makan udah bersyukur. Kalau gak jualan yah mengandalkan penghasila ngurut aja. Anak satu udah kerja, cuma kan kerja di kampung sih gimana dari pada nganggur kalau bapaknya kan kalau lagi kerja, ke Jakartanya kerja bangunan, malah sekarang lagi gak kerja.”<sup>103</sup>

Sebelum adanya Pasar Wisata Lohjinawi Desa ini belum banyak dikenal dan dikunjungi banyak orang. Hal tersebut belum senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Eka Martinasasi sebagai berikut:

“kalau sebelumnya itu desa ini sepi mas, udah terkenal tapi terkenalnya itu kan baru di sektor wisata air, air terjun sama telaga pemandian.”<sup>104</sup>

Berbeda dengan halnya yang disampaikan oleh Kepala Desa Serayu Larangan Bapak Fajar Prasetyo Utomo yang menyatakan:

“di desa kan terkenalnya makanan tradisional, makanan desa, mereka itu biasa berdagang yang biasa keliling, mereka keliling ke wilaya-wilayah dengan dagangan yang nilainya gak besar, kan hasilnya pun menurut saya gak besar juga hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari.”<sup>105</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan dari beberapa informan di atas menunjukkan, bahwa sebelum adanya Pasar Wisata

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ibu Kamsiah, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>104</sup>Wawancara dengan Eka Martinasasi, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Fajar Prasetyo Utomo , Kepala Desa Serayu Larangan, pada tanggal 5 Juli 2021

Lohjinawi Desa Serayu Larangan sepi dan masyarakat sekitar sebagai pedagang makanan tradisional yang dijual keliling dan ada yang sebagai tukang urut. Tidak adanya tambahan penghasilan membuat masyarakat hanya dapat mencukupi kebutuhan dasarnya.

b. Keadaan Sesudah Berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta pengamatan yang tercantum di bab III, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar baik dalam segi sosial, ekonomi maupun budaya. Perubahan ini membuat masyarakat berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui berdagang di Pasar Wisata Lohjinawi. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang dan pengunjung Pasar Wisata Lohjinawi yang merasakan perubahannya sebagai berikut.

Menurut Ibu Murti Handayani menjelaskan perubahan kondisi masyarakat setelah adanya Pasar Wisata Lohjinawi, baik peningkatan pendapatan maupun melestarikan kuliner tradisional, beliau megantakan:

“rame lah pokonya itu bagus pasar nak. Aku bisa jual masakan Jawa Timur. aku ada jual nasi sambal tumpeng, ada nasi ayam penyek, ada ada rujak cingur, nasi jagung, macam-macam. Yah ada yang mempromoin di media sosial juga. Paling besar sampe dapet 2 juta, paling sedikit 1,6 juta. Enak, seneng. Pake piring cobek pake daun pisang, minumannya itu mangkok dari itu, batok kelapa gak boleh pake bahan plastik.”<sup>106</sup>

Selain itu, Ibu Eka Martinasasi memaparkan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah adanya Pasar Wisata Lohjinawi yaitu terjalannya kekeluargaan dan melestarikan kesenian daerah. Beliau mengatakan:

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Eka Martinasasi, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

“jelas disitu ada terjalinannya sebuah kekeluargaan bukan persaudaraan. Jadi disitu kita sama-sama orang lain tapi karena kita sudah masuk kedalam keluarga lingkaran lohjinawi yah disitulah kita bertemu. Untuk pengunjung sendiri disitu saya merasakan sendiri yang tadinya tidak pernah ketemu dengan temen lama, dilalah ada media soial untuk mengenalkan, itu ada temen saya dateng akhirnya saya ketemu ngobrol gitu. Itu ada makanannya tradisional ada pertunjukan kesenian dan itu ngundangnyanya dari lokal, jadi aku rasa juga meningkatkan eksistensi dari budaya lokal sendiri, contohnya; ada siswa nari, grup *the-the* lokal terus seniman-seniman dijalan itu diundang kesini buat mengiringi dan menghibur pengunjung.”<sup>107</sup>

Selain pedangan peneliti juga mewawancarai salah satu pengunjung, menurut Mbak Erla merasakan manfaat setelah adanya Pasar Wisata Lohjinawi. Beliau mengatakan:

“ada Pasar Wisata Lohjinawi seneng, bisa ngobrol sama temen duduk-duduk ngobrol santai gitu, ada tempat nongrongnya. Pake uang *benggol* iyah nanti kita pas masuk kan beli yah misalnya sepuluh ribu nanti dikasih ada yang 2 *benggol*, 5 *benggol* 10 *benggol*. Pasarnya menerapkan budaya, tradisi yang kejawaan yah kita orang jawa jadinya bangga lah yah.”

Sesuai dengan data di atas, peneliti dapat menganalisis mengenai keadaan masyarakat Desa Serayu Larangan setelah adanya Pasar Wisata Lohjinawi. Yaitu, masyarakat dapat mningkatkan perekonomiannya dengan menjadi pedangan, terjalinnya interaksi sosial kekeluargaan antar pedangan, pengelola maupun pengunjung, terbiasa menjaga lingkungan bersih dengan meminimalisir penggunaan sampah plastik, serta melestarikan budaya dari mulai kuliner tradisional yang dijajakan, menggunakan uang *benggol*, bagi pedagang wajib menggunakan baju lurik, kain slendang (perempuan), celana hitam dan blangkon (laki-laki). dan pertunjukan kesenian

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Mbak Erla, Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi, pada tanggal 8 Juli 2021

daerah *thek-thek*, *kenthongan*, tarian daerah dan penggunaan *platform* sebagai ajang promosi mengenalkan Pasar Wisata Lohjinawi ke masyarakat luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dalam prosesnya dilakukan dengan menerapkan tiga model pendekatan pengembangan, dimulai dari proses *locality development* (pengembangan masyarakat lokal), diawali dengan langkah partisipatif aktif dan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Serayu Larangan. Proses *social planing* (perencanaan sosial) dengan melakukan analisis, identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Serayu Larangan, hasil dari identifikasi berupa Sumber Daya Alam (SDA) lahan kosong milik desa yang dapat dimanfaatkan dan Sumber Daya Manusia (SDA) masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang kuliner, kerajinan, kesenian yang dapat dikembangkan. Proses pendekatan yang selanjutnya adalah *social action* (aksi sosial), yaitu dengan mengembangkan ekonomi kreatif berupa Pasar Wisata yang menerapkan konsep tradisional dan modern dari mulai sektor kuliner, kerajinan, kesenian, permainan anak, dan pemanfaatan media massa, serta melakukan pengembangan berupa pelatihan, bimbingan dan evaluasi dari pengelola kepada pedagang.
2. Proses upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui Pasar Wisata Lohjinawi sebagai sarana bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Konsep tradisional yang dimiliki Pasar Wisata Lohjinawi dengan segala aspeknya, mulai dari melestarikan kearifan lokal seperti menjual kuliner tradisional, menggunakan pakaian tradisional, alat makan dan minum yang digunakan hasil dari kerajinan tangan, pertunjukan kesenian hingga alat transaksinya pun menggunakan

uang *benggol* berbentuk bulat yang terbuat dari kayu. Kebersihan pasar ini juga diutamakan dengan melarang pedagang menggunakan plastik. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui pedangan mengalami peningkatan kesejahteraan adalah dengan melihat rekapitulasi pendapatan setiap gelaran pada saat pedagang menukarkan uang *benggol* ke kasir yang mereka dapatkan, melakukan pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*) dengan melarang setiap pedagang untuk menjual dagangan yang sama, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan ketimpangan pendapatan. Untuk mengetahui proses upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pasar Wisata Lojhinawi dimulai dari keluarga sejahtera tahap II, Keluarga sejahtera tahap III, dan keluarga sejahtera tahap III plus, dapat diketahui melalui dua proses yaitu proses *internal* dan *eksternal*. Proses *internal* ini dilakukan oleh para pedagang dengan bentuk kreasi dan ekspresi melalui kuliner tradisional yang dijajakan supaya menarik baik dari segi cita rasa maupun penampilan, tempat makanan dan minuman yang alami. Adapun proses *eksternal*, dilakukan oleh pengelola Pasar Wisata Lohjinawi yang bertanggungjawab mengenai kreasi dalam bentuk fisik pasar, seperti membenahi sarana dan prasarana pasar dengan tetap menjaga kearifan lokal yang diselaraskan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman seperti dibuatkan kolam renang, tempat bermain, dan taman baca untuk anak-anak serta meningkatkan promosi pasar melalui media massa. Selain itu, pengelola juga melakukan evaluasi secara rutin untuk dapat memperbaiki pendapatan pedagang dan pelayanan terhadap pengunjung pada kesempatan berikutnya. Peneliti juga menemukan bahwasanya semua masyarakat Desa Serayu Larangan siapapun dan apapun tingkat kesejahteraan keluarganya diperbolehkan berdagang di pasar, hal ini dilakukan agar setiap masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan menjadi masyarakat yang sejahtera. Serta sebagai wujud ekspresi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas, inovasi dan penemuan

yang mereka miliki dalam rangka menjaga kelestarian budaya melalui Pasar Wisata Lohjinawi.

3. Hasil dari aktivitas pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Serayu Larangan setelah berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi berdampak baik bagi masyarakat. Beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu dapat meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan primer, meningkatnya daya beli masyarakat, melestarikan kearifan lokal, timbulnya solidaritas sosial yang tinggi, dan menjaga kelestarian lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, maka secara objektif peneliti memberikan saran berdasarkan objek penelitian sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah Desa Serayu Larangan

Bagi pemerintah Desa Serayu Larangan diharapkan agar lebih mengoptimalkan SDM dan SDA yang ada, dengan mengelola lahan kosong milik desa, air terjun dan telaga pemandian yang dapat dikembangkan sebagai jalan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

2. Saran untuk Pengelola Pasar Wisata Lohjinawi

Menguatkan kerjasama antara pengelola dengan berbagai *stakeholder* guna meningkatkan eksistensi Pasar Wisata Lohjinawi, Melakukan pengembangan pasar dengan memperbaiki pelayanan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus terhadap pedagang, agar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan melalui pasar dalam rangka menunjang perekonomian masyarakat Desa Serayu Larangan, serta meningkatkan publikasi mengenai kegiatan Pasar Wisata Lohjinawi melalui media massa untuk membuat masyarakat luas tertarik untuk berkunjung.

### 3. Saran untuk Masyarakat Desa Serayu Larangan

Dalam rangka mendukung pengembangan pasar yang diselenggarakan oleh Pengelola, diharapkan masyarakat lebih meningkatkan partisipasinya dengan ikut serta menjadi pedagang maupun pengunjung, serta mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Pasar Wisata Lohjinawi baik melalui media sosial maupun interaksi langsung.

### 4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam skripsi ini hasil penelitian yang dilakukan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya lebih teliti dan mendalam lagi mengenai upaya pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Pasar Wisata Lohjinawi, bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan aspek subsektor ekonomi kreatif lainnya yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Luthfia. 2017. "Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo". *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1.
- Arikunto, 2013. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dinas Komunikasi dan Informatika 2015. Diakses <https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/tahun-2015-kunjungan-wisatawan-ke-purbalingga-capai-157-juta-orang/>, diakses pada 15 September 2020.
- Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 2019. Diakses dari <https://dinporapar.purbalinggakab.go.id> pada hari Rabu 07 September 2020.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia.
- Fitriana, Aisyah Nurul dkk. 2014 "Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2.
- Hermawan, Ahmad Rifki. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gendong Tataan Kabupaten Pesawaran". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hikmah, Raveno Indah Nur Rohman. 2019. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo.
- <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/tentang-purbalingga/> pada hari Senin 28 Juni 2021.
- Huda, MiftahuL. 2019. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ilahiyah, Inayah. 2019. "Pengembangan Ekonomi kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ilyas, Karohmah, Azizah Nurul. 2017. "Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang". *Jurnal Universitas Negeri Semarang* Vol. 2. No 2.
- Ismail, Ilyas. 2018. *The True Of Da'wa: Mengagas Paradigma Dakwah di Era Milenial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jannah, Nurul. 2012. "Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner di Kota Makassar (Tranfer Pengetahuan Kewirausahaan Pada Bisnis Keluarga Kuliner Coto Makassar)". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*.
- Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat tentang kesejahteraan sosial. Diakses dari [www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id) pada tanggal 10 Januari 2021.
- Kementrian dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga. diakses dari [http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/gjpenduduk\\_detil/](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/gjpenduduk_detil/) pada hari Senin Tanggal 28 Juni 2021.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. 2015. *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. (Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Lembaga Kabuapten Purbalingga. diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Purbalingga](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Purbalingga) pada hari Minggu 05 September 2020.
- Martiani, Rimas. 2017. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden". *Skripsi*. (Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Noviyanti, Ririn. 2017. "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1". *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*. Vol. 02, No 1.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kratif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Perpustakaan Nasional.
- Purnomo, Rocman Aldy. 2010 *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Nulisbuku.

- Puspita, Dini dkk. 2014. "Klasisifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunkan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearst Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)". jurnal *GAUSSIAN*, Vol. 3 No. 4.
- Putra, Anom Surya. 2015 *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Purbalingga 2018-2022. Diakses dari <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> pada hari Minggu 27 Juni 2021.
- Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal *Geografi*. Vol. 9 No. 1.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. (Bandung: PT Remmaja Rosdakarya.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1.
- Setiadi, Ahmad. 2014. "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi". *Jurnal Matrik*, Vol. 16 No. 01, April.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sumber data pokok Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet 2021.
- Tonny Nasdian, Fredian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonsia.
- Undang – Undang Republik Indonesia NO 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### #Lampiran 1

#### **Pedoman Wawancara Untuk Kepala Desa Serayu Larangan**

**Nama : Fajar Prasetyo Utomo**

**Jabatan : Kepala Desa Serayu Larangan**

1. Apa saja melatar belakangi dibuatnya Pasar Wisata Lohjinawi?
2. Bagaimanakah peran aktif Pemerintah Desa Serayu Larangan dalam mengembangkan Pasar Wisata Lohjinawi?
3. Berapa dana yang dikeluarkan untuk membangun Pasar Wisata Lohjinawi Ini?
4. Apa yang dirasakan masyarakat sesudah berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi?
5. Apa tujuan didirikannya Pasar Wisata Lohjianwi?
6. Apakah pasar ini keberadaanya akan terus berlanjut atau hanya sampai tahun tertentu saja ?

**IAIN PURWOKERTO**

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Pengelola Pasar Wisata Lohjinawi**

**Nama : Ginanjar Noviono**

**Jabatan : Manajer Pasar Wisata Lohjinawi**

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi?
2. Siapakah inisiator dari berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi ini ?
3. Bagaimanakah struktur organisasi kerja yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi ?
4. Bagaimana manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi?
6. Bagaimanakah sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pengelola dan pedagang pasar ?
7. Apakah yang unik dan menarik yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi ini dan berbeda dari pasar yang lain ?
8. Alat makan yang digunakan itu dari mana pak?
9. Bagaimanakah upaya Pasar Wisata Lohjinawi dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?
10. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat Pasar Wisata Lohjinawi dalam mengembangkan potensi masyarakat dan pasar yang lebih menarik lagi ?
11. Berapa jumlah lapak dangangan mauun bangunan yang ada di Pasar Lohjianwi?

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Pedagang di Pasar Wisata Lohjianwi**

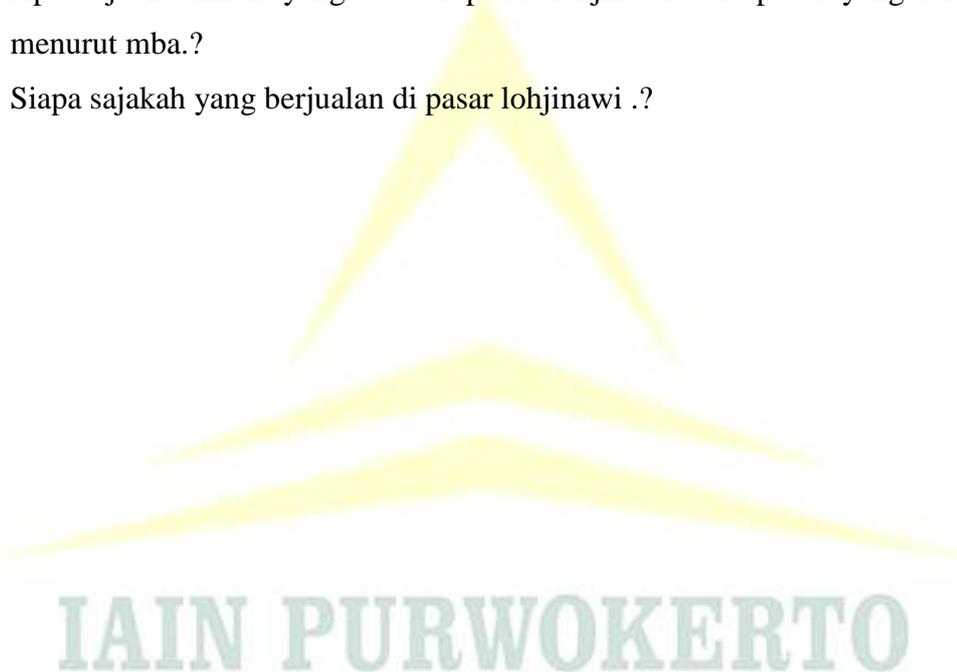
**Nama: Eka Martinasasi, Murti Handayani, Kamsiah, Jainatun**

1. Apa sih pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?
2. Sudah berapa lama ibu berjualan di pasar ini?
3. Apa saja sih nilai keunikan kreatifitas yang ada di pasar ini yang tidak ada dipasar lain?
4. Apakah dengan berjualan di Pasar Lohjinawi dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?
5. ibu berjualan apa saja?
6. berapa pendapatan berdagang dalam sekali berdagang
7. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan Pasar Lohjinawi?
8. Bagaimanakah prosedur untuk bisa berjualan di Pasar Lohjinawi ?
9. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih dipasar?
10. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya pasar ini?
11. Hasil dari berdagang itu buat apa aja yah?
12. Pernah kebeli apa dari hasil jualan ibu?
13. Katanya di pasar ini bebas sampah plastik yah bu?
14. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di Pasar Lohjinawi ini?

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Pengunjung Pasar Wisata Lohjinawi**

**Nama: Mbak Erla**

1. Hal apa yang membuat mba tertarik untuk datang ke pasar .?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam pasar lohjinawi.?
3. Bagaimana mba bisa mengetahui keberadaan pasar lohjinawi.?
4. Bagaimana perasaan mba ketika berkunjung ke pasar .?
5. Apa saja keunikan yang ada di pasar lohjinawi dari pasar yang lainnya menurut mba.?
6. Siapa sajakah yang berjualan di pasar lohjinawi .?



IAIN PURWOKERTO

## Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Serayu Larangan

**Nama: Bapak Fajar Prasetyo Utomo**

1. Apa saja melatar belakangi di buatnya Pasar Wisata Lohjinawi?

Ya awal mulanya waktu pertama saya menjabat kepala desa saya kan masuk jadi kelapa desa tahun 2019, kepala desa punya program yang disodorkan untuk masyarakat adalah program salah satunya adalah peningaktan ekonomi masyarakat desa dengan mengoptimakan potensi yang ada di desa baik SDA maupun SDM. Waktu itu dari master plan yang kita buat salah satu untuk mendukung wisata embrio, wisata yang pertama kali adalah konsep pasar wisata, ada lokasi yang pertama awal mulanya ini lokasi mau rencana di buat kolam oleh pemerintah lama tapi belum beroprasi sempat dibiarkan. Dari itu kita memanfaatkan yang sudah ada. Kenapa kita jadikan pasar karena sala satu tujuan kita kan ekonomi kemasyarakatan ditingkatkan yang nantinya punya indikasi positif, jadi timbal baliknya bisa dirasakan oleh masyarakat.

2. Bagaimanakah peran aktif Pemerintah Desa Petir dalam mengembangkan Pasar Wisata Lohjinawi?

Peran kita salah satunya ide konsep wisata ini piure murni dari saya dan di sokong oleh temen-temen pemuda, kontribusinya positifnya banyak sekali, karena daari ide besar itu dari mereka sendiri, khususnya para pemuda juga yang mengaplikasikan sendiri sehingga terwujud Pasar Wisata Lohjinawi.

3. Berapa dana yang dikeluarkan untuk membangun Pasar Wisata Lohjinawi Ini?

Kita alokasikan anggaran dari bantuan keuangan khusus dari kabupaten melalui pengajuan lewat desa, jadi kita punya master plan kita punya proposal, kita ajukan ke pemda dan alhamdulillah kita dapet sokongan anggaran dari pemda sekitar 110 juta.

4. Apa yang dirasakan masyarakat sesudah berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi?

Yang di sampaikan dari masyarakat yah adanya pasar ini dapat membantu mereka dalam arti mereka dapat merasakan hasil yang sangat maksimal.

Kemasan yang kita minta agar higienis, agar enak, terus juga lebih ke alam, yah banyak respon yang positif lah dari masyarakat.

5. Apa tujuan didirikannya Pasar Wisata Lohjianwi?

Iyah jadi emang di desa kan terkenal nya makanan tradisional, makanan desa nah itu yang sengaja kita angkat agar mereka itu pedagang biasa keliling, mereka yang berdagang keliling ke wilayah-wilayah dengan dagangan yang nilainya gak besar, dan hasilnya pun gak besar juga hanya untuk mncukupi kebutuhan sehari-hari. Nah kita pengen ada satu hari khusus agar mereka pedangan-pedagang itu merasakan hasil yang besar, salah satunya kita konsep pasar wisata. Pasar lohjinawi ini kita fokuskan untuk UMKM, para pelaku usaha ekonomi kreatif dan ekonomi mengemengah kebawah ini untuk bisa diberdayakan.

6. Apakah pasar ini keberadaanya akan terus berlanjut atau hanya sampai tahun tertentu saja ?

Yang jelas punya konsep keberlanjutan, karena wisata ini sudah ideal menurut saya karena dia wisata yang temanya itu sesuai dngan arahan dari kementrian. Harus kembali ke alam, harus bebas plastik, memunculkan potensi yang ada di desa, makanan-makanan tadisional, intinya wisata yang sudah berkelanjutan lah.

## **Hasil Wawancara Dengan Pengelola Pasar Wisata Lohjinawi**

### **Nama: Bapak Ginanjar Noviono (Manajer Pasar)**

1. Apa yang melatar belakang berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi?

Hal yang melatar belakang, itu memang inspirasi dari teman-teman pemuda yang di desa serayu larangan baik teman laki-laki maupun perempuan, memang kepikiran kebetulan ada lahan milik desa yang belum berfungsi secara maksimal, dan sudah cukup lama belum tergarap, akhirnya munculah ide untuk membuat salah satu icon yang itu nanti bisa mempresentasikan ketika kita menyebut tempat itu identik dengan Serayu larangan. Akhirnya muncul ide untuk bikin pasar lohjinawi itu. Awalnya memang pasar tradisional yang memang lebih difokuskan ke kuliner karena memang kebetulan teman-teman di Serayu Larangan banyak yang memiliki kemampuan di bidang kuliner sekaligus menjadi salah satu jalan pemberdayaan masyarakat serta pengen memfasilitasi orang-orang desa yang punya kemauan untuk berkuliner dan bisa membantu mereka-mereka yang tiap hari tidak ada penghasilan dengan jualan disitu punya penghasilan.

2. Siapakah inisiator dari berdirinya Pasar Wisata Lohjinawi ini ?

Itu memang inspirasi dari teman-teman pemuda yang di desa serayu larangan baik teman laki-laki maupun perempuan lewat ngobrol-ngobrol santai di warung kopi bersama yang akhirnya melakukan sonding usulan kepada pemerintah desa dan disetujui.

3. Bagaimanakah struktur organisasi kerja yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi ?

Dari mulai penanggung jawab, kalau untuk tim pelaksanaan lapangan ada manajer pasar, divisi keuangan, divisi administrasi, sarana prasarana, promosi publikasi, dan pengembangan sumberdaya manusia di pasar itu sendiri dan lain sebagainya.

4. Bagaimana manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan?

Pasar itu memang salah mata usahanya dari bumdes, yang mana untuk terlibat disitu adalah teman-teman pemuda desa yang kebetulan masuk di kepengurusan pokdarwis. Kalau secara dunia bisnisnya itu ke bumdes, untuk

omsetnya masuk ke wisata jadi kita masukan ke pokdarwis, saling mengait sebenarnya.

5. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi?

Selain menjual jajanan kuliner tradisional ada juga keajianan tangan, permainan anak seperti ayunan, kolam renang, dan permainan tradisional lainnya serta setiap gelaran itu ada pertunjukan kesenian, seman aerobik, dan *event-event* seperti service motor gratis, pembangian bubur sum-sum gratis, Kampun Ramadhan Lohjinawi dan lain sebagainya.

6. Bagaimanakah sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pengelola dan pedagang pasar ?

Iyah jadi kalau memang pedagan kita prioritaskan masyarakat serayu larangan dan programnya pemberdayaan, nah kalau sistemnya adalah dari muai sewa lapak, dan oprasional dengan mengambil 5% dari total penghasilan tiap gelaran. Nanti saat rekapitulasi terakhir mendapat berapa ribu, nanti kita potong untuk oprasional.

7. Apakah yang unik dan menarik yang ada di Pasar Wisata Lohjinawi ini dan berbeda dari pasar yang lain ?

Yang jelas pasar lohjinawi ini selain makanan tradisional, alah satu iconya adalah proses transaksinya tidak menggunakan uang rupiah tapi menggunakan uang *bengol*, yang menajdi salah satu icon zaman dulu supaya menjadi ciri khas. Ada pertunjukan kesenian, ada thek-thek, kuda lumping tari dan lainnya. Selain itu, kita mencoba meminimalisir penggunaan plastik dari mulai tempat penyajian atau tempat hidangan supaya kita bisa melaksanakan programnya dari provinsi maupun nasional tentang pengurangan penggunaan plastik.

8. Alat makan yang digunakan itu dari mana pak?

Piring anyaman dan alat kerajinan lain itu dari masyarakat desa serayu larangan, dari pengrajin bambu, emang orang serayu larangan sering otak-atik kayak gitu, jadi ketika kita habis kita ngambil kesana.

9. Bagaimanakah upaya Pasar Wisata Lohjinawi dalam mengikuti perkembangan di era modern ini ?

Jujur aja kalau kita tetep tradisional kita lebih berat ngangkatnya mas, makanya kita berinovasi supaya ada penarik lain selain makanan atau minuman. Contoh orang tuanya makan anaknya kan main. Memanfaatkan sosial media *Intagram* sebagai ajang promosi untuk menarik pengunjung datang ke Pasar Wisata Lohjianwi. Kedepannya kita ingin mencari mainan anak, kayak mobil-mobilan, mandi bola dan sebagainya, kedepanya kita upayakan memang pengen ada mainan anak, yahh kita untuk memantik aja sih. Dalam artian kita tetep manu utama kita di tradisional.

10. Bagaimana upaya melibatkan masyarakat Pasar Wisata Lohjinawi dalam mengembangkan potensi masyarakat dan pasar yang lebih menarik lagi ?

Kita pernah mengadakan pelatihan untuk para pedagang selama satu minggu mengadakan pelatihan masakan kuliner, dari pelatihnya ngajarin masak-masakan tradisional dan sebagainya. Selain itu, melakukan evaluasi, kita tahu grafik naik turunnya melalui catatan hasil pendapatan *benggol* sebagai upaya kita melihat oh si ibu ini, bapak ini grafiknya turun, ketika grafiknya turun yang jelas kita mepet mereka untuk melakukan pembinaan, kenapa sih kok yang lain naik njenengan turun atau stag diangka itu. Kadang kita langsung datangi kerumahnya mas, kita datang menanyakan apakah ada apa, apa ada kesulitan membuat menu atau kesulitan penyajian dan lain sebagainya kita membantunya disitu. Selain kita memang ada rapat sebulan sekali, kita ngumpul bersama teman teman pedagang bareng-bareng. Ada juga kadang ketika tidak ngumpul mereka pas lagi nuker *benggol* kita langsung ajak ngobrol, selain itu juga setiap jam oprasional kita muter mas, liat ada apa dilapak, seperti apa kondisinya.

11. Berapa jumlah lapak dangangan mauun bangunan yang ada di Pasar Lohjianwi?

Jumlah lapak sendiri kita ada 34 yang bisa menjadi tempat untuk para pedagang panggung pentas seni, 3 spot Foto, 2 kolam renang anak-anak, taman baca, toilet, sama tempat bermain anak.

## Hasil Wawancara dengan Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi

**Nama: Ibu Kamsiah**

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?  
Pekerjaan saya sehari-hari jadi tukang urut, Disini mah ngurut juga gak kayak jakarta, gak nyampe seratus disini mah gak mesti, 2 jam ngurut. Punya anak 5 masih 2 yang belum berkeluarga, yang satu SMK yang satu udah kerja, cuma kan kerja di kampung sih gimana dari pada nganggur kalau bapaknya kan kalau lagi kerja ke jakartanya kerja bangunan.
2. Sudah berapa lama ibu berjualan di pasar ini?  
Dari awal buka sampe sekarang
3. Apakah dengan berjualan di Pasar Lohjinawi dapat meningkatkan perekonomian setiap hari ?  
Selama bejualan di pasar Penghasilannya Yahh lumayan gitu.
4. Ibu berjualan apa saja?  
Gak Cuma sate ayam tok ada empe-empe, ada timus, ada sate bakso kadang di bakar, kadang di goreng mintanya gimana selera orang.
5. Berapa pendapatan ibu sekali berdagang berdagang  
Ibu jualan sate ayam Per porsinya 10 tusuk 15 ribu sama lontong, jualan sama anak, alhamdulillah saya kalau jualan itu 300 tusuk sampe lebih, sampai habis yah sampai 400-500 ribu sih bahkan lebih.
6. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih dipasar?  
Yah banyak sodara sering ada gotong royong, bersih-bersih pasar bareng juga, sering kumpulan juga, dikasih arahan.
7. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya pasar ini?  
Kalau gak jualan yah mengandalkan penghasila ngurut aja. Tapi terus libur ada corona, corona gak berhenti-berhenti gimana kita orang kecil. Iyah berharap banget pasar buka lagi.
8. Hasil dari berdagang itu buat apa aja yah?  
Yahh cuma buat modal lagi sama kebutuhan sehari hari
9. Pernah kebeli apa dari hasil jualan ibu?

Iyah buat kebutuhan sehari saja buat makan udah bersyukur.

**Nama: Ibu Eka Martinasasi**

1. Apa sih pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?  
Saya pekerjaannya sebagai marketing di otomotif, suami saya bekerja di bekas bagian properti. Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak lah buat makan, terus satu bulan terakhir ini bantu anak-anak jualan angringan di depan rest area chengho.
2. Sudah berapa lama ibu berjualan di pasar ini?  
Saya berjualan di pasar ini dari mulai buka sampai sekarang
3. Apa saja sih nilai keunikan kreatifitas yang ada di pasar ini yang tidak ada dipasar lain?  
Kalau umumnya sih itu uniknya ada makanannya tradisional terus ada pertunjukan kesenian, setiap gelaran selalau ada moment-monemt, *event-event* yang istilahnya gak ada di pasr lain karena ini konsepnya wisata, adan seman, ada musik dan itu ngundangnyanya dari lokal jadi aku rasa juga meningkatkan eksistensi dari budaya lokal sendiri contohnya ada siswa nari, grup thek-thek lokal trus seniman-seniman dijalan itu diundang kesini buat mengiringi dan menghibur pengunjung, transaksinya pake uang *benggol*.”
4. Ibu berjualan apa saja?  
Dulu tuh Nasi gudeg sekarang somay ikan.
5. Berapa pendapatan pendapatan ibu sekali berdagang berdagang  
Gak mesti sih mas, pasar ini ka baru satu tahun, relatif lah tergantung pengunjung, kalau untuk pengasilan sih bisa sampe diatas 1 juta.
6. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan Pasar Lohjinawi?  
Saya ada inisiatif tak kumpulin disini saya mencoba mensugestikan ibu pedangang itu, bahwa itu hanya sekedar untuk hiburan, jangan terlalu dibikin yang akhirnya muncul kecemburuan sosial antara pedagang, jadi akhirnya terbentuk sebuah kayak stan sendiri-sendiri dimana ada stan nasi khusus untuk yang jual nasi ini nanti yang pegang siapa, dan kalau udah dipegang si

A yang lain nda boleh. Saya palig vokal disitu dan bisa ngomong. Selain itu, yah paling itu, saya ngenalin pasar lewat medsos, kan saya ada Facebook, saya masuk grup saya perkenalkan, saya juga pernah ada tim sendiri bikin video saya masukan ke channel YouTube saya terus ke Facebook saya saya promosikan. Terus saya kan punya grup Kucing sendiri kan, saya bagi giveaway jadi kalau yang dateng ke Lohjinawi 10 pengunjung pertama khusus anggota Cat Lovers saya itu diberi makan gratis, dan anggota Cat Lovers saya ada 140 yang tersebar di Barlingmascakeb.

7. Bagaimanakah prosedur untuk bisa berjualan di Pasar Lohjinawi ?  
Kalau dulu, dulu itu saya bayar kontribusi 300 ribu, itu kita dapet seragam, alat makan, karena konsepnya itu tradisional jadi kita tuh dapet gelas dari bambu, sedotan dari bambu. Terus untuk pembayaran lapak sendiri itu ada sendiri itu 5% dari hasil pendapatan dan sewa lapak 100 ribu per bulan.
8. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih di pasar?  
Jelas disitu ada terjalinannya sebuah kekeluargaan bukan persaudaraan. Jadi disitu kita sama-sama orang lain tapi karena kita sudah masuk kedalam keluarga lingkaran lohjinawi yah disitulah kita bertemu. Untuk pengunjung sendiri disitu saya merasakan sendiri yang tadinya tidak pernah ketemu dengan temen lama, dilalah ada media sosial untuk mengenalkan, itu ada temen saya dateng akhirnya saya ketemu ngobrol gitu.
9. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya pasar ini?  
Kalau sebelumnya itu desa ini sepi mas, udah terkenal tapi terkenalnya itu kan baru di sektor wisata air, air terjun sama telaga pemandian, setelah adanya Lohjinawi ini desa ini dikenal.
10. Apakah benar pasar ini tidak menggunakan plastik?  
Disitu ada ketentuannya juga kita tidak boleh pake plastik dalam membungkus makanan, dalam penyajian. Jadi dihindari alat-alat makan yang dari bahan modern lah kayak piring plastik itu gak boleh.
11. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di Pasar Lohjinawi ini?

Namanya wisata temanya itu pasar wisata itu harus paham, moment-moment orang mau berwisata itu pas kapan, bulan apa gitu. Kalau untuk segi marketing, pelayanan dan pemberian fasilitas sudah luar biasa.

**Nama: Ibu Jainatun**

1. Apa pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?  
Jualan rames, gak nentu mas
2. Sudah berapa lama ibu berjualan di pasar ini?  
Dari awal buka sampe sekarang
3. Apa saja sih nilai keunikan kreatifitas yang ada di pasar ini yang tidak ada dipasar lain?  
Ya pakai daun alami yah, karena kan ga diperbolehkan pakai plastik. Alat transaksi yang menggunakan *benggol*, adanya *event* disetiap gelaran dan adanya kolam renang di dalamnya.
4. Ibu berjualan apa saja?  
Rames, dan berbagai macam nasi sih mas ada nasi ungu, nasi kuning, nasi hijau. Kita pakai pewarna alami sih, nasi hijau pakai daun kelor, nasi ungu dari ubi ungu.
5. Berapa pendapatan pendapatan ibu sekali berdagang berdagang .?  
Pendapatan waktu itu pernah sampe 2jt dalam sekali gelaran
6. Bagaimanakah prosedur untuk bisa berjualan di Pasar Lohjinawi ?  
Ya karena sekarang situasinya lagi kaya gini ya mas, dan harus mengikuti peraturan pemerintah ya harus pakai masker yah mas.
7. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih dipasar?  
Gotong royong, dan rasa kekeluargaan
8. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya pasar ini?  
ya kalau pasar ini terus berjalan pasti senang juga
9. Hasil dari berdagang itu buat apa aja yah?  
Untuk membeli alat-alat masak dan modal jualan, kadang kalau ada sisa buat nebung
10. Pernah kebeli apa dari hasil jualan ibu?

Ya paling peralatan untuk berjualan lagi

11. Katanya di pasar ini bebas sampah plastik yah bu?

Iyah, pakainya daun pisang yang alami.

12. Apakah ada hal lain yang menurut ibu perlu ditambahkan di Pasar Lohjinawi ini?

Ya dijadikan buka setiap hari ya, mungkin nanti akan ramai banyak pengunjungnya.

**Nama: Ibu Murti Handayani**

1. Apa sih pekerjaan ibu sebelumnya dan berapa pendapatannya?

Pekerjaan ibu sebelumnya yah itu jualan sembako. Untuk pendapatan yah gak mesti.

2. Sudah berapa lama ibu berjualan di pasar ini?

Yahh sejak awal dibuka pasar.

3. ibu berjualan apa saja?

aku ada jual nasi sambal tumpeng, ada nasi ayam penyek, ada ada rujak cingur, nasi jagung, macam-macam. Aku bisa jual masakan Jawa Timur.

4. berapa pendapatan berdagang dalam sekali berdagang

Paling besar sampe dapet 2 juta, paling sedikit 1,6 juta Enak, seneng. Pake piring cobek pake daun pisang, minumnya itu mangkok dari itu, batok kelapa gak boleh pake bahan plastik.

5. Bagaimanakah bentuk keterlibatan ibu dalam mengenalkan Pasar Lohjinawi?

Yah ada yang mempromoin, media sosial juga, yah temen anak-anak kita, disamping itu ada orang dateng ini masakan kan orang baca.

6. Apa yang ibu rasakan selain ibu mendapatkan penghasilan lebih dipasar?

Enak, seneng, persaudaraan banyak ama setiap pedagang disitu, kita tambah temen iyah kan, kebersihan apa bareng bersama-sama dibersihin.

7. Apa yang ibu rasakan setelah adanya pasar ini?

Rame lah pokonya itu bagus pasar nak. Pasar itu maju lah sayang, wong tiap aku jual habis selalu habis.

8. Hasil dari berdagang itu buat apa aja yah?

Sempet nabung karena anak saya sendiri itu mengadakan tabungan paketan untuk lebaran, Satu minggu sekali jadi saya nabung ke anak saya. Yah sampe sekarang modal itu masih tertanam di tabungan.

## Hasil Wawancara Dengan Pengunjung

**Nama: Mbak Erla**

1. Hal apa yang membuat mba tertarik untuk datang ke pasar .?  
Tempatnya yang sejuk dan sistem transaksi yang unik, makanan yang disediakan yaitu makanan tradisional.
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam pasar lohjinawi.?  
Ketika bulan puasa, promosi sembako lebih murah dari pasar yang lain
3. Bagaimana mba bisa mengetahui keberadaan pasar lohjinawi.?  
Saya asli orang serayu sih mas, jadinya saya tahu keberadaan pasar ini
4. Bagaimana perasaan mba ketika berkunjung ke pasar .?  
Rasanya senang bisa nongkrong dengan teman, duduk Sambil ngobrol santai
5. Apa saja keunikan yang ada di pasar lohjinawi dari pasar yang lainnya menurut mba.?  
Lebih tradisional (jawa), *go green*, adanya sebuah pertunjukan disetiap minggunya.
6. Siapa sajakah yang berjualan di pasar lohjinawi .?  
Masyarakat sekitar Serayu Larangan

## #Lampiran 2

### Dokumentasi

#### -Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Manajer Pasar Wisata Lohjinawi  
(Ginjar Noviono)



Wawancara dengan Kepala Desa Serayu Larangan  
(Fajar Prasetyo Utomo)



Wawancara dengan pedagang Pasar Wisata Lohjinawi  
(Jainatun)



Wawancara dengan Pedagang Pasar Wisata Lohjinawi  
(Murti Handayani)

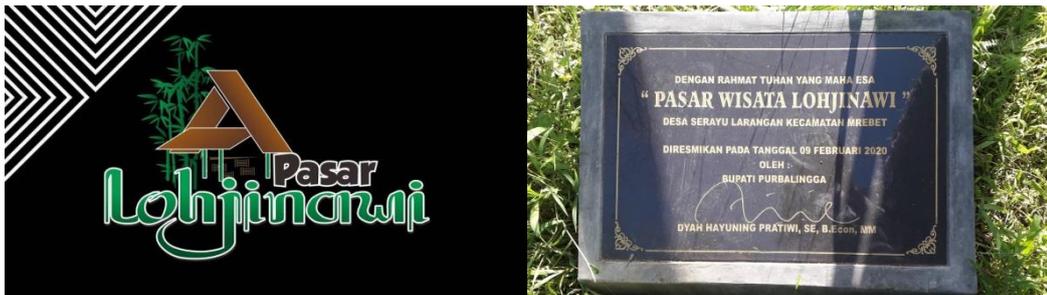


Wawancara dengan pedagang Pasar Wisata Lohjinawi  
(Kamsiah)



Wawancara dengan pengunjung Pasar Wisata Lohjinawi  
(Erla)

### -Dokumentasi Pasar Wisata Lohjinawi



Logo & peresmian Pasar Wisata Lohjinawi



Proses pembuatan pasar



Gerbang Pasar Wisata Lohjinawi



Kerajinan tangan



Permainan





Kegiatan pentas seni & *event* perlombaan



Kuliner yang diujakan tanpa plastik



Suasana Pengunjung



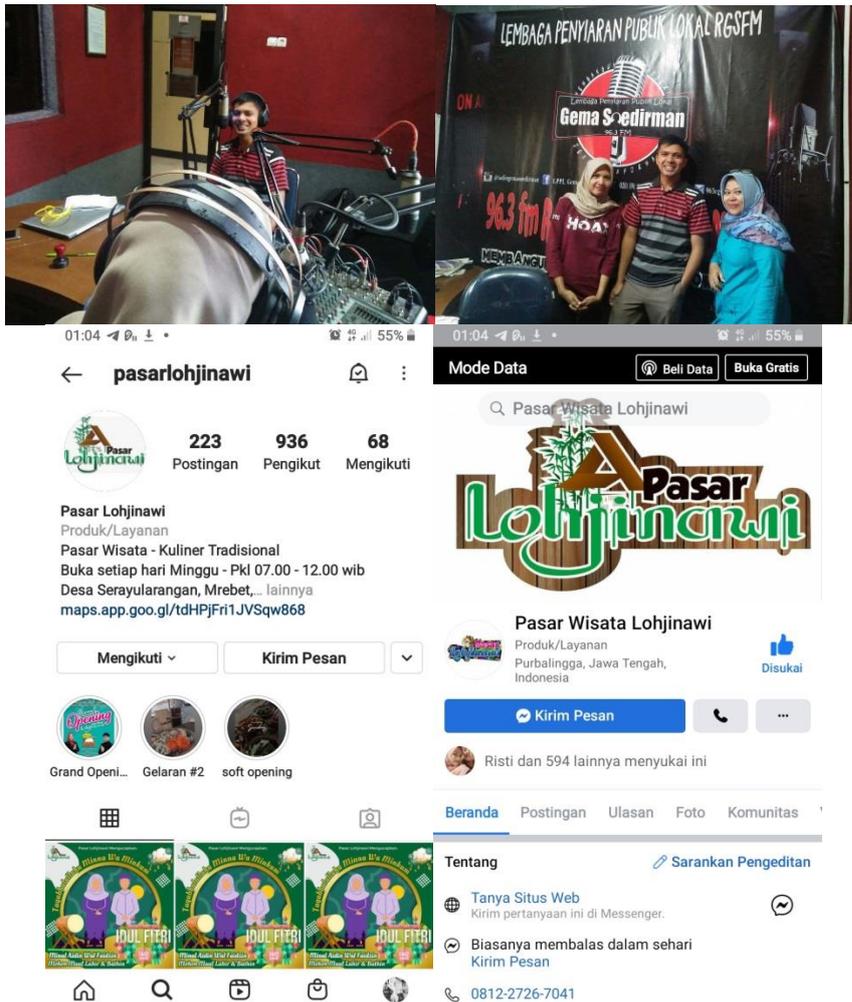
Fasilitas Pasar Wisata Lohjianwi



Spot Foto *Instagramable*



Alat transaksi



Media Promosi (Radio & Media Sosial)

## #Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iaipurwokerto.ac.id

### SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : B.082/In.17/FD.J.PMPP.009/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : AGUS SRIYANTO
2. NIP : 19750907 199903 1 002
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Muhamad Kholik
2. Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 13 Mei 1999
3. Semester/Jurusan : 7 / Pengembangan Masyarakat Islam
4. NIM : 1717104027
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Purbalingga (Wisata Pasar Kuliner Lohjinawi)** dengan dosen pembimbing: **Asyhabuddin, S.S, M.A**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 13 Januari 2021  
Ketua Jurusan,



NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**

Activate Wifr  
Purwokerto



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 15 Januari 2021
No. Revisi :

## #Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL**

Nomor : B.674 /In.17/FD.J.PI/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Kholik  
NIM : 1717104027  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 3 Juni 2021

Ketua Jurusan,  
  
AGUS SRIYANTO



Activate W  
Go to Setting

IAIN.PWT/F.DAK/S/3
Tanggal Terbit : 3 June 2021
No. Revisi :

## #Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iaipurwokerto.ac.id

Activate  
Go to Setti

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.979/In.17/FD.J.PMI/PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Kholik  
NIM : 1717104027  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, 1 Juli 2021, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Ketua Jurusan,

**AGUS SRIYANTO**

#Lampiran 6



**PAKH**  
2017  
INSTITUSI PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMAHASISWAAN

# Sertifikat

No.: 085/Al/Pan.OPAK/DEMA-I/VIII/2017  
diberikan kepada:

MUHAMMAD KHOLIK

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	85	87	87	85	90	89

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto



Rektor-III  
Dr. H. Sudurkanto, Lc., M.Si.  
326 199903 1 001



Ketua DEMMA Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto  
NIM. 1323301027



PANITIA OPAK  
NIM. 1423301287



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
IAIN PURWOKERTO  
DEMA INSTITUT

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-6365624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**MUHAMMAD KHOLIK**  
1717104027

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PP).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	93
2. Tartil	90
3. Kitabah	75
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-AMB-2017-068

Purwokerto, 10 Oktober 2017  
Muhad Al-Jami'ah  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 1953052119850311002



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرانل احمد باتي رقم: ١٥، بوروكرتو ٥٢١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٤٢٤٢٤٤٤ - ٤٢٤٢٤٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٤٢٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : محمد خالق

رقم القيد : ١٧١٧١٠٤٠٢٧

القسم : PMI

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها  
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي  
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:  
النتيجة : ٥٨ (مقبول)



بوروكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد. الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4218/2019*

This is to certify that :

Name : **MUHAMAD KHOLIK**  
Student Number : **1717104027**  
Study Program : **PMI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 71      GRADE: GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. INL.17/A/P.T.-TIP/D/3688/III/2020

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

**MUHAMMAD KHOLIK**

NIM: 1717104027

Tempat / Tgl. Lahir: Serang, 13 Mei 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah memenuhi dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 25-09-2018.



Purwokerto, 17 Maret 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardayana, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT

Nomor: 234/K.LPPM/KKN 46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUHAMMAD KHOLIK  
NIM : 1717104027  
Fakultas / Prodi : DAKWAH / PMI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

  
Ketua LPPM,  
Lp D. H. Ansoni, M.Ag.  
NIP.196550407 199203 1 004

# LPPSLH

Institute Of Environmental Research and Resource Development

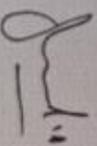
## SERTIFIKAT MAGANG

Sertifikat ini diberikan kepada :

**MUHAMMAD KHOLIK**

atas kinerja baiknya sebagai relawan  
di Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup  
( LPPSLH )

26 Januari - 6 Maret 2021



BAABD HARDIYANTO, S.SOS, M.SI  
MANAJER PROGRAM



BANGKIT ARI SASONGKO, S.H., M.SI  
DIREKTUR LPPSLH

## #Lampiran 7

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Muhama Kholik
2. NIM : 1717104027
3. Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 13 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Kp. Sebe RT 016/ RW 005, Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Serang-Banten
5. Nama Ayah : Ibrohim
6. Nama Ibu : Asnawiah
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI Nurul Falah Sebe
- b. SMP/MTs : MTs Nurul Falah Abdul Aziz Sebe
- c. SMA/MA : SMA Bina Putra Kopo
- d. S1, tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2017

##### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Hidayah
- b. Pondok Pesantren Bani Hasan
- c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas

#### C. Prestasi Akademik

1. Juara favorit essai tingkat DIY-Jateng (FPSB Islamic Festival 2018 Universitas Islam Indonesia)

#### D. Karya Ilmiah

1. *UNIQUE TRADITIONAL MARKET DESTINATIONS* SEBAGAI SOLUSI EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN

PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi Kasus Pada Desa Wisata  
Kampung Duku, Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga Jawa  
Tengah)

E. Pengalaman Organisasi

1. KSR Palang Merah Indonesia Unit Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (bidang penelitian dan pengembangan) periode 2018-2019
2. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (Koordinator angkatan 2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto periode 2017-2021
3. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam (bidang penelitian dan pengembangan) IAIN Purwokerto periode 2018-2019
4. HMJ Pengembangan Masyarakat (bidang penelitian dan pengembangan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto periode 2019-2020
5. Komunitas Motivator (divisi trafis) tahun 2019

Purwokerto, 29 Juli 2021



**Muhamad Kholik**  
NIM. 1717104027